

**INTERAKSI SOSIAL PONDOK PESANTREN
AL HIKMAH DENGAN MASYARAKAT**
(Studi Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung)



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Ushuluddin & Studi Agama**

Oleh

SITI MUTMAINAH

NPM. 1431090134

Prodi : Sosiologi Agama

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H / 2018 M

**INTERAKSI SOSIAL PONDOK PESANTREN
AL HIKMAH DENGAN MASYARAKAT**
(Studi Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sociol (S.Sos)
dalam Ilmu Ushuluddin & Studi Agama**



Pembimbing I : Dr. H. Muhammad Aqil Irham, M. Si

Pembimbing II : Siti Badi'ah, S. Ag., M. Ag

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/ 2018 M

PERNYATAAN ORISINALITAS/ KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Menyatakan bahwa,

Nama : Siti Mutmainah

NPM : 1431090134

Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Interaksi Sosial Pondok Pesantren Al Hikmah Dengan Masyarakat (*Studi Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung*)

Dengan ini saya menyatakan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali bagian yang disebutkan sumbernya.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Bandar Lampung, 30 November 2018

Peneliti

Siti Mutmainah
1431090134

ABSTRAK

INTERAKSI SOSIAL PONDOK PESANTREN AL HIKMAH DENGAN MASYARAKAT (*Studi Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung*)

Oleh:

Siti Mutmainah

1431090134

Pondok pesantren Al Hikmah merupakan pondok pesantren salafiyah, yang berdiri kokoh ditengah-tengah masyarakat yang berbagai macam pandangan. Santri pondok pesantren Al Hikmah terdiri dari siswa MTs, MA, dan tidak sedikit juga mahasiswa UIN Raden Intan Lampung & UNILA. Keberadaan pondok pesantren dilingkungan masyarakat mendorong kyai & santri pondok pesantren Al Hikmah untuk berhubungan dengan masyarakat. Akan tetapi tidak semua hubungan yang terjalin antara kyai dan santri tersebut berjalan dengan harmonis tanpa adanya persaingan dan kontroversi antara masyarakat Gang Raden Saleh Raya dengan kyai dan santri pondok pesantren Al Hikmah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola hubungan sosial yang terjalin antara kyai, santri pondok pesantren Al Hikmah dengan masyarakat Gang Raden Saleh, sehingga bisa saling berdampingan dan untuk mengetahui implikasi dari interaksi sosial terhadap ukhwa islamiyah antar warga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan pola hubungan sosial pondok pesantren Al Hikmah dengan masyarakat Gang Raden Saleh Raya. Sumber data diperoleh dari beberapa informan, tempat dan peristiwa serta dokumen. Peneliti memilih dari orang-orang yang dijadikan informan kunci yang meliputi pemimpin pondok pesantren Al Hikmah, *ro'isul ma'had* pondok pesantren Al Hikmah, dua pengurus ranting, RT Gang Raden Saleh Raya, pengurus Kelurahan Kedaton, ketua ibu-ibu Muslimah Gang Raden Saleh Raya dan beberapa warga masyarakat dan alumni pondok pesantren Al Hikmah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola interaksi sosial antara kyai, dan santri pondok pesantren Al Hikmah dengan masyarakat meliputi kerukunan, akomodasi, kompromi, toleransi, asimilasi, persaingan kebudayaan, penghasutan, keengganan. Bentuk-bentuk acara yang diselenggarakan pondok pesantren Al Hikmah merupakan media hubungan sosial kyai, santri dengan masyarakat dalam menjalin ukhwa islamiyah antar warga. Adapun dampak dari interaksi antara kyai dan santri dengan masyarakat Kelurahan Kedaton tersebut adalah terbentuknya kerukunan antar masyarakat.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260 Fak. 703531

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**: “Interaksi Sosial Pondok Pesantren Al Hikmah
Dengan Masyarakat (Studi Kelurahan Kedaton
Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung).**

Nama

: Siti Mutmainah

NPM

: 1431090134

Prodi

: Sosiologi Agama

Fakultas

: Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Muhammad Agil Irham, M.Si

Siti Badi'ah, S.Ag, M.Ag

NIP. 196912111994031005

NIP. 19771225003122001

Mengetahui

Ketua Program Studi Sosiologi Agama

Suhandi, S. Ag., M. Ag

NIP. 197111171997031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260 Faks. 703531

PENGESAHAN

Judul Skripsi: **INTERAKSI SOSIAL PONDOK PESANTREN AL
HIKMAH DENGAN MASYARAKAT (Studi Kelurahan Kedaton Kecamatan
Kedaton Kota Bandar Lampung)**, Disusun Oleh **SITI MUTMAINAH, NPM.**

1431090134, Jurusan **SOSIOLOGI AGAMA**, telah diujikan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada hari/tanggal: **Jum'at/ 07
Desember 2018**

TIM PENGUJI:

Ketua Sidang : **Dr. Himyari Yusuf, M. Hum**

Sekretaris : **Rahmad Purnama, M. Si**

Penguji Utama : **Suhandi, S.Ag., M.Ag**

Penguji I : **Dr. H. Muhammad Aqil Irham, M.Si**

Penguji II : **Siti Badi'ah, S.Ag, M.Ag**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag

NIP. 195808231993031001

MOTTO

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

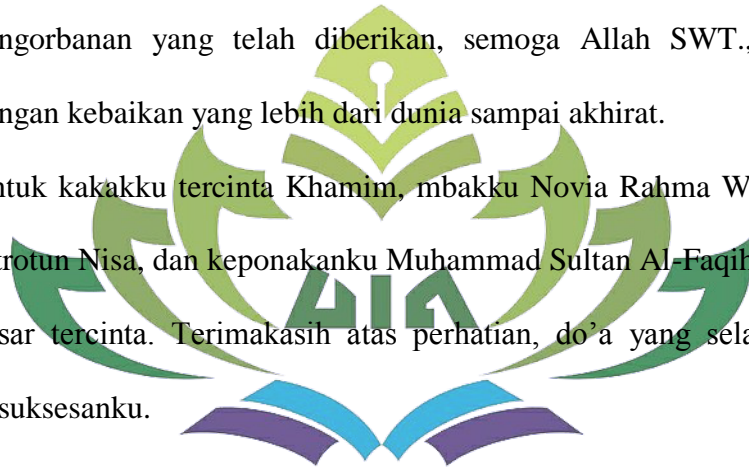
“Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-sukub agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Meneliti”. (Qs. Al-Hujarat: 13).



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kekuasaan Allah SWT., dengan semua pertolongan-Nya, sehingga dapat tercipta karya tulis. Maka peneliti mempersembahkan karya tulis ini kepada :

1. Kepada kedua orang tua, ibundaku tercinta Fatoni dan ayahandaku tercinta Sudarman, yang telah mendidik, mengarahkan, memberi dukungan (motivasi) dan mencurahkan kasih sayang serta do'a restunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah dengan baik. Terimakasih atas semua pengorbanan yang telah diberikan, semoga Allah SWT., membalasnya dengan kebaikan yang lebih dari dunia sampai akhirat.
2. Untuk kakakku tercinta Khamim, mbakku Novia Rahma Wati, adikku Ani Fitrotun Nisa, dan keponakanku Muhammad Sultan Al-Faqih, serta keluarga besar tercinta. Terimakasih atas perhatian, do'a yang selalu mendukung kesuksesanku.



RIWAYAT HIDUP

Siti Mutmainah, dilahirkan di Sri Kuncoro, Wonosobo, pada 5 Juli 1994, yang merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara pasangan Bapak Sudarman dan Ibu Fatoni.

Pendidikan yang ditempuh peneliti adalah Taman Kanak-kanak Perintis Satu Desa Muara Mas (1999-2000), SDN 1 Desa Muara Mas (2000-2006), MTs Raudhotul Huda Desa Pangkal Mas Mulya (2006-2009), MA Raudhotul Huda Desa Pangkal Mas Mulya (2009-2012). Pada tahun 2014, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Jurusan Sosiologi Agama, dimulai semester 1 TA 2014-2015.

Tahun 2014 peneliti diterima di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada jurusan Sosiologi Agama. Peneliti aktif di UKM Hiqma, mengikuti pelatihan dan seminar-seminar yang diadakan di kampus, seperti pelatihan karya tulis, pelatihan kewirausahaan, pelatihan kepemimpinan, seminar Nasional dan seminar-seminar lainnya yang diadakan di kampus.

Sekarang peneliti sedang menyelesaikan tugas akhir kuliah (Skripsi), dengan judul “ Interaksi Sosial Pondok Pesantren Al Hikmah Dengan Masyarakat (*Studi Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung*)”.

Bandar Lampung,

Peneliti,

Siti Mutmainah
1431090134

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan hidayah, taufik dan Rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah mewariskan dua sumber cahaya kebenaran sebagai pedoman manusia hingga akhir zaman yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dalam menyelesaikan skripsi, peneliti mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti tidak lupa mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Mukri, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr.H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M. Ag, selaku dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta staf pimpinan dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.
3. Bapak Suhandi, S. Ag., M. Ag, selaku ketua Jurusan Sosiologi Agama dan ibu Siti Badi'ah, S. Ag., M. Ag, selaku sekretaris jurusan Sosiologi Agama yang telah memberikan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Aqil Irham, M. Si, selaku pembimbing I yang telah memberikan motivasi belajar dan arahan sejak peneliti mulai melaksanakan kegiatan perkuliahan sampai peneliti menyelesaikan skripsi,

- dan ibu Siti Badi'ah, S. Ag, M.Ag, selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan secara ikhlas dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak ibu dosen Fakultas Ushuluddin yang telah ikhlas memberikan ilmu dan motivasi peneliti dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
 6. Bapak Kyai Basyaruddin Maysir selaku pemimpin pondok pesantren Al-Hikmah dan Ustadz/Ustadzah, pengurus, yang telah membantu dan memperbolehkan peneliti mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi.
 7. Keluargaku terutama bapak dan ibu yang telah memberikan semangat dan motivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
 8. Kepada perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, beserta staf yang telah memberikan data berupa literatur sebagai sumber dalam penelitian ini. Semoga amal dan jasa di catat oleh Allah SWT., sebagai amal yang shahih dan memperoleh Ridho-Nya.
 9. Untuk Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
 10. Untuk guru-guruku mulai dari guru Taman Kanak-kanak Perintis Satu Desa Muara Mas, SDN 1 Desa Muara Mas, MTs Raudhotul Huda Desa Pangkal Mas Mulya, MA Raudhotul Huda Desa Pangkal Mas Mulya, pondok pesantren Zainul Manaqibis Sholihin Desa Pangkal Mas Mulya, pondok pesantren An-Noor Kopri Jaya Sukarame Bandar Lampung dan

tak lupa pula Dosen serta Civitas Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

11. Teman-teman seperjuangan di jurusan Sosiologi Agama angkatan 2014 yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah mengisi indahny suasana kelas yang ramai, semoga kesuksesan mengiringi kita semua sahabat-sahabatku.

12. Sahabat seperjuangan dalam perjalanan penelitian Eka Ratna Wati, Denti Depita, Bambang Khoiruddin, Wawan Saputra dan Indah Komalasari, yang tak pernah lelah memberikan semangat.

13. Tak lupa, teman-teman santri pondok pesantren An-Noor Kopri Jaya Sukrame Bandar Lampung atas motivasi dan semangatnya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, karena kebatasan ilmu yang peneliti miliki. Untuk itu, peneliti mengharapkan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi ilmu yang shahih.amiin Ya Robbal ‘Alamin.

Bandar Lampung, 2018

Penulis

Siti Mutmainah
NPM. 1431090134

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORINSINALITAS	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Tinjauan Pustaka	9
H. Metode Penelitian	12
BAB II. PONDOK PESANTREN DAN MASYARAKAT	
A. Bentuk-bentuk, Jenis-jenis dan Varian Kerjasama Pondok Pesantren dan Masyarakat	20
B. Konsep Akomodasi dan Asimilasi Sebagai Proses Kestabilan Sosial	30

C. Bentuk-bentuk Kontroversi dalam Pandangan Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren	34
D. Potret Persaingan dan Peranan Pesantren di Masyarakat	37

BAB III. PROFIL PONDOK PESANTREN AL HIKMAH DAN MASYARAKAT KEDATON BANDAR LAMPUNG

A. Gambaran Umum Kelurahan Kedaton Kota Bandar Lampung	44
B. Kondisi Kelurahan Kedaton Kota Bandar Lampung	48
C. Profil dan Visi, Misi Pondok Pesantren Al Hikmah	52
D. Kerja Sama Pondok Pesantren Al Hikmah dengan Masyarakat Kelurahan Kedaton	61

BAB IV. INTERAKSI SOSIAL PONDOK PESANTREN DENGAN MASYARAKAT

A. Pola Hubungan Sosial Pondok Pesantren Al Hikmah Dengan Masyarakat Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung	68
B. Implikasi Interaksi Sosial Pondok Pesantren Al Hikmah Dengan Masyarakat Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung	80

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	87
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA 90

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Perpanjangan SK Judul Skripsi
2. Surat Keterangan Keaslian
3. Surat Konsultasi
4. Struktur Organisasi Kepengurusan Kelurahan Kedaton
5. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
6. Surat Izin Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa & Politik Daerah
7. Surat Izin Penelitian Kantor Kesatuan Bangsa Kota Bandar Lampung
8. Surat Keterangan Penelitian Kelurahan Kedaton
9. Surat Keterangan Penelitian Pondok Pesantren Al Hikmah Kelurahan Kedaton
10. Cek Plagiarism
11. Pedoman Wawancara
12. Daftar Nama Informan
13. Dokumen

DAFTAR TABEL

1. Data Keagamaan Kelurahan Kedaton
2. Data Suku/ Etnis Kelurahan Kedaton



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum peneliti menguraikan pembahasan skripsi ini lebih lanjut, akan dijelaskan istilah-istilah dalam penegasan judul, guna untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca, maka di perlu penegasan judul. Dengan adanya penegasan judul di dengan harapan memperoleh gambaran-gambaran secara jelas dari makna judul yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah “Interaksi Sosial Pondok Pesantren Al Hikmah Dengan Masyarakat (*Studi Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung*)”.

Interaksi Sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan selalu berubah yang berkaitan dengan hubungan antara individu antar individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok sosial lainnya dalam bentuk kerjasama, akomodasi, persaingan maupun pertikaian.¹ Interaksi sosial dalam penelitian ini mencakup interaksi sosial asosiatif (kerja sama, akomodasi, asimiasi) dan disosiatif (persaingan, kontroversi).

Pondok pesantren yaitu suatu tempat dimana tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam, memahami dan menghayati dan mengamalkannya serta menjadi tempat berkumpul dan tempat tinggalnya

¹ Ng. Philipus & Nurul Aini, *Sosiologi dan Politik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 22.

yang di bimbing seorang (atau lebih) guru yang di kenal dengan sebutan Kiai.² Penelitian pondok pesantren dalam penelitian ini yaitu kyai dan santri pondok pesantren Al Hikmah yang berada di Gang Raden Saleh Raya No. 23 Kelurahan Kedaton.

Masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh tujuan bersama dan memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang ditaati dalam lingkungan masyarakat.³ Masyarakat dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kelurahan Kedaton secara umum dan Gang Raden Saleh Raya secara khusus.

Pondok pesantren dalam penelitian ini yaitu pondok pesantren Al Hikmah yang berada di Jl. Sultan Agung Gang Raden Saleh Raya No.23. RT 05 lingkungan III Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Masyarakat yang menjadi tempat penelitian yaitu masyarakat Gang Raden Saleh Raya Kelurahan Kedaton Kecamatan Kadaton Kota Bandar Lampung.

Hubungan sosial pondok pesantren Al Hikmah dengan masyarakat sekitar dilihat dari perilaku sosial kyai, santri dengan masyarakat Gang Raden Saleh Raya seperti kerukunan, akomodasi, kompromi, toleransi, persaingan kebudayaan, keragu-raguan, keengganan, serta implikasi dari hubungan pondok pesantren Al Hikmah dengan masyarakat sekitar dalam hal sosial keagamaan.

Berdasarkan penegasan judul diatas, maka maksud dalam skripsi ini yaitu suatu penelitian lapangan untuk mendeskripsikan tentang pola hubungan sosial

² Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga), h. 2.

³ Elly M. Setiadi dkk, *Ilmu Dasar dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 79.

antara pondok pesantren Al-Hikmah yang meliputi kyai, santri dengan masyarakat Gang Raden Saleh Raya Kelurahan Kedaton.

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

- a) Pondok pesantren Al- Hikmah responsif terhadap masalah yang dihadapi masyarakat serta memiliki peran strategis dalam memajukan dinamika sosial pada masyarakat Kelurahan Kedaton Kota Kedaton Bandar Lampung.
- b) Pondok pesantren Al Hikmah merupakan pondok pesantren yang berada di lingkungan masyarakat perkotaan dan cukup populer serta tetap eksis dilingkungan masyarakat yang bernetabene masyarakat kota.

2. Secara Subjektif

- a) Tempat penelitian selama ini telah peneliti amati, dan tersediannya faktor pendukung serta sumber informasi yang dapat menunjang dalam pelaksanaan penelitian.
- b) Secara akademis pokok pembahasan dalam skripsi ini ada hubungannya dengan disiplin ilmu sosiologi agama yang sedang peneliti perdalam.

C. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan pondok pesantren menurut Rifa'i Ahmad merupakan pendidikan Islam tertua yang ada di Negara Indonesia. Serta tidak sedikit

kontribusi pondok pesantren terhadap masyarakat dalam transformasi sosial serta menjadi salah satu rahim yang menetas para cendekiawan, pejuang yang dapat bertanggung jawab terhadap tugas serta lingkungannya. Perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat sekitar pesantren, antara lain diwarnai oleh pondok pesantren yang membawa pengaruh positif terhadap masyarakat.⁴

Masyarakat berasal dari bahasa Arab, *syirk* yang artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.⁵ Dan kita ketahui, bahwa manusia tidak hidup sendiri melainkan hidup saling berkelompok dan bermasyarakat serta mempunyai pedoman hidup.

Pondok pesantren merupakan suatu bentuk pendidikan ke-Islaman yang melembaga di Indonesia seperti telah dikemukakan kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunan, kata pondok berasal dari bahasa Arab “funduk” (ruang tidur, wisma, hotel sederhana).⁶ Kata pesantren terdiri dari kata asal “santri” awalan “pe” dan akhiran “an”, yang menentukan tempat, jadi “tempat para santri”. Kata “sant” (manusia baik), dihubungkan dengan kata “tra” (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti “tempat pendidikan untuk manusia baik-baik”.⁷

⁴ Rifa'i Ahmad, *Kiprah Kyai Entrepreneur* (Jakarta: Grasindo, Juni 2014), h. 294.

⁵ Munandar Soeleman, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 122.

⁶ Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986, h. 98.

⁷ *Ibid.* h. 99.

Pondok pesantren merupakan salah satu kelompok masyarakat yang dijadikan sebagai lembaga pendidikan yang berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Masyarakat dan pondok pesantren masing-masing mempunyai hubungan satu sama lain yang tidak dapat diabaikan. Dengan adanya hubungan timbal balik antara pondok pesantren dan masyarakat, maka akan mempengaruhi atas dasar keadaan, kemampuan dan potensi serta kepentingan-kepentingan yang dihadapi.⁸

Kegiatan-kegiatan di pondok pesantren bukan hanya semata-mata hanya untuk kepentingan sendiri, namun untuk menciptakan hubungan yang serasi dengan masyarakat sekitar yang perlu dikembangkan. Hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam bentuk kegiatan formal maupun non formal bertujuan untuk memajukan pondok pesantren dalam hal positif kepada masyarakat. Sehingga masyarakat bersedia mendukung segala program dan kegiatan pondok pesantren secara sukarela tanpa adanya paksaan dan penuh kesadaran.⁹

Kedaton merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Masyarakat Kedaton yaitu masyarakat kota yang bersifat heterogen dan majemuk yang terdiri dari berbagai jenis pekerjaan, pendidikan, etnis dan agama, dengan pandangan hidup yang sudah modern, serta cenderung individualistis. Masyarakat Kelurahan Kedaton merupakan kawasan

⁸ Atabik, "Historitas Dan Peran Pondok Pesantren Somalangu Di Pesisir Selatan", dalam *Jurnal Ibdā'* Vol 12, Nomor 2 Juli-Desember 2014, Purwokerto: P3M STAIN Purwokerto, h. 185-196.

⁹ Fachruddin Majeri Mangunjaya, *Ekopesantren Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan* (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, Maret 2014), h. 214.

padat pemukiman dan tidak sedikit pendatang yang tinggal di Kelurahan Kedaton.¹⁰

Ditengah-tengah masyarakat Kelurahan Kedaton terdapat pondok pesantren yang berdiri kokoh, pondok pesantren ini bernama “pondok pesantren Al Hikmah”, tepatnya di Jl. Sultan Agung Gang Raden Saleh Raya No. 23 Kedaton Bandar Lampung. Pondok pesantren Al Hikmah yaitu pondok pesantren salafiyah yang bermadhab Asya’ariyah Nahdhatul ‘Ulama, yang di dirikan pada tanggal 1 Muharram 1418 H bertepatan tanggal 8 Mei 1999 M oleh KH. Muhammad Sobari (alm), dan sekarang digantikan oleh kyai Maysir yang bertujuan untuk mengsiarkan agama Islam, dalam menyebar Syiar Islam ini di bangunlah lembaga pengajian dan pendidikan keagamaan. Santri-santri pondok pesantren Al Hikmah sebagian besar mayoritas adalah siswa MTs, MA, UNILA dan UIN Raden Intan Lampung. Pondok pesantren Al Hikmah ini cukup dinamis dalam mengembangkan pemikiran dan aksinya demi kemajuan Islam. Dapat dilihat dengan jelas bahwa masyarakat Kedaton antusias terhadap pondok pesantren.¹¹

Masyarakat Kelurahan Kedaton yang sebagai lingkungan pondok pesantren Al Hikmah tepatnya di Jl. Gang Raden Saleh Raya yaitu masyarakatnya yang saling menghargai. Menurut bapak Miswanto selaku ro’isul ma’had pesantren Al Hikmah, bahwa hubungan sosial pondok pesantren Al Hikmah dengan masyarakat Kota Kedaton dapat dilihat dari kerjasama, sifat keterbukaan, penyesuaian, dengan berbaurnya santri di lingkungan masyarakat yang bernetabene sebagai masyarakat perkotaan yaitu adanya rasa simpati masyarakat terhadap keberadaan

¹⁰ Ritawati, Selaku Staf Pegawai Kantor Kelurahan Kedaton, Wawancara di Kantor Kelurahan Kedaton, Tanggal 23 Oktober 2018.

¹¹ Data Profil Yayasan Pondok Pesantren Al Hikmah Kota Kedaton Bandar Lampung

pondok pesantren Al Hikmah, namun tidak sedikit masyarakat yang kurang mendukung bahkan tidak suka dengan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan pondok pesantren dengan masyarakat. Hal ini disebabkan karena merasa terganggu dengan kegiatan tersebut dan hal ini merupakan hal yang biasa yang terjadi didalam masyarakat. Contoh dalam hal santri yang berbelanja di toko dan membeli barang yang termasuk larangan pondok itu di biarkan bahkan dilindungi, atau bermain di PS/warnet yang melebihi jam waktu yang telah ditentukan pondok pesantren itu tidak diperingatkan pada santri, karena merupakan keuntungan bagi perekonomian mereka. Hal semacam ini merupakan larangan pondok pesantren Al Hikmah dan merupakan pelanggaran aturan pondok pesantren bagi santri. Padahal masyarakat tau bahwa waktu-waktu itu adalah waktu belajar dipondok pesantren dan merupakan barang yang di larang atau dikonsumsi santri. Dengan banyaknya tempat hiburan yang berada dilingkungan pondok pesantren Al Hikmah merupakan tantangan bagi pondok pesantren Al Hikmah dalam memantau santri di lingkungan masyarakat perkotaan yang berbeda-beda pandangan.¹²

Berdasarkan wawancara dengan bapak Miswanto pada tanggal 19 Mei 2018, bahwa pondok pesantren Al Hikmah, selalu melibatkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan, seperti pengajian Akbar, gotong royong, pasar murah yang diselenggarakan oleh pengurus pondok pesantren. Masyarakat Kelurahan Kedaton Gang Raden Saleh Raya dalam kegiatan masyarakat yang melibatkan santri dan

¹² Miswanto, Wawancara di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Al Hikmah Kota Kedaton Bandar Lampung, Tanggal 9 Mei 2018.

pengurus yaitu pengajian ibu-ibu, acara tasyakuran masyarakat yang mengundang santri.¹³

Berdasarkan wawancara diatas, hubungan sosial pondok pesantren Al Hikmah dengan masyarakat di lihat dari bentuk aktivitas, simbol-simbol, dan perilaku masyarakat terhadap pondok pesantren. Berawal dari aktivitas, pemahaman dan kesadaran terlihat relatif baik. Kehidupan yang rukun antara santri pondok pesantren Al Hikmah dengan masyarakat Gang Raden Saleh Raya, dilihat ketika masyarakat Gang Raden Saleh Raya mengadakan acara tasyakuran, masyarakat mengundang para santri pondok pesantren, sebaliknya ketika para santri pondok pesantren Al Hikmah mengadakan acara Khataman Al-Qur'an, masyarakat diundang untuk mengikuti acara tersebut. Hubungan kerja sama yang baik antara kyai Maysir dengan masyarakat Kelurahan Kedaton, hal ini dapat dilihat dari acara pengajian yang mengundang kyai Maysir untuk mengisi ceramah, bantuan masyarakat dalam pembangunan gedung pondok pesantren, baik berupa tenaga, pikiran dan material.

Kehadiran pondok pesantren Al Hikmah sangat berpengaruh terhadap masyarakat Kelurahan Kedaton dalam mengembangkan dinamika sosial yang terus berganti. Pondok pesantren ini mampu mengembangkan eksistensinya di masyarakat luas Kelurahan Kedaton.

Meskipun masyarakat Kelurahan Kedaton adalah masyarakat kota yang individualis, hubungan sosial antar kyai, santri dengan masyarakat tersebut relatif dinamis. Disini peneliti akan melihat sejauh mana bentuk interaksi antara pondok

¹³ Miswanto, Wawancara di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Al Hikmah Kota Kedaton Bandar Lampung, Tanggal 19 Mei 2018.

pesantren Al Hikmah dengan masyarakat Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola hubungan sosial pondok pesantren Al Hikmah dengan Masyarakat Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung ?
2. Bagaimana implikasi interaksi sosial pondok pesantren Al Hikmah dengan Masyarakat Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Kedaton Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pola hubungan sosial keagamaan pondok pesantren Al Hikmah dengan Masyarakat Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Kedaton Bandar Lampung.
2. Mengetahui implikasi interaksi sosial antara santri pondok pesantren Al Hikmah dengan masyarakat Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Kedaton Bandar Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

Di harapkan dapat memperkaya mengenai kajian pola interaksi sosial pondok pesantren terhadap masyarakat dan implikasi dari interaksi sosial.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam konteks tinjauan pustaka, ada beberapa literature yang digunakan peneliti dalam pembuatan karya ilmiah. Literature tersebut yang berbentuk penelitian atau buku-buku yang memiliki signifikan dalam permasalahannya mengenai interaksi sosial pada pondok pesantren, yang telah diteliti dan dikaji oleh peneliti terdahulu, antara lain:

1. Skripsi yang di tulis oleh Eka Yuniarni, yang berjudul “Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Dengan Masyarakat Muhammadiyah Di Karangwaru, Tegal Rejo, Blunyah Rejo, Yogyakarta “, Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Th 2016, karya ilmiah ini fokus membahas bentuk interaksi sosial yang terjalin antara santri pondok Al-Barokah yang berlatar belakang NU dengan masyarakat yang berlatar belakang Muhamamdiyah dan implikasi dari interaksi sosial terhadap kerukunan beragama di Desa Karangwaru.
- a) Penelitian diatas menggunakan teori interaksi asosiatif, dengan konsep kerjasama, akomodasi, dan asimilasi, dengan tujuan untuk memperkokoh integrasi kehidupan antara santri dipondok pesantren Al Barokah dengan masyarakat Muhammadiyah.
 - b) Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, observasi dan analisis dokumen dan merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.¹⁴

¹⁴ Eka Yuniarni, “*Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Dengan Masyarakat Muhammadiyah Di Karangwaru, Tegal Rejo, Blunyah Rejo, Yogyakarta*”, Skripsi Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Th 2016.

Persamaan dan perbedaan skripsi diatas dengan penelitian yang peneliti perdalam yaitu sama-sama menggunakan teori interaksi sosial, tetapi dalam konteks penelitian berbeda yaitu skripsi ini mengkaji tentang hubungan santri di pesantren Al Barokah yang berlatar belakang NU dengan masyarakat yang berlatar belakang Muhamaddiah, sedangkan penelitian peneliti yaitu hubungan sosial keagamaan pondok pesantren Al Hikmah dengan masyarakat yang bernetabene sebagai masyarakat perkotaan.

2. Skripsi yang di tulis oleh Roudhotul Jannah Sofiyana, yang berjudul “Pola Interaksi Sosial Masyarakat Dengan Waria Di Pondok Pesantren Khusus Al-Fatah Senin Kamis (Studi Kasus Desa Notoyudan, Sleman, Yogyakarta)”, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Th 2013. karya ilmiah ini fokus membahas tentang pola interaksi sosial yang terjadi antara pondok pesantren Waria dengan masyarakat sekitar.

Skripsi ini menggunakan teori interaksi asosiatif dan disasosiatif. Konsep yang digunakan dalam teori interaksi asosiatif yaitu: kerjasama, akomodasi, dan asimilasi. Sedangkan konsep interaksi disasosiatif yaitu: persaingan, kontraversi, dan pertentangan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif.¹⁵

¹⁵ Roudhotul Jannah Sofiyana, “*Pola Interaksi Sosial Masyarakat Dengan Waria Di Pondok Pesantren Khusus Al-Fatah Senin Kamis (Studi Kasus Desa Notoyudan, Sleman, Yogyakarta)*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Th 2013.

Secara teori, penelitian dalam skripsi ini yaitu menggunakan teori *asosiatif* dan *disosiatif* dalam melihat kondisi lingkungan masyarakat, sedangkan penelitian peneliti yaitu hanya fokus dengan teori *asosiatif* (kerjasama, akomodasi).

3. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Efendi Siregar, Skripsi “Interaksi Sosial Pondok Pesantren Dengan Masyarakat Sekitar (Strudi Deskriptif Pola Interaksi Asosiatif Pada Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Dengan Masyarakat Desa Sikuik-Huik Dusun Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan Suma”, Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara Medan, 2011.

Penelitian ini menggunakan teori interaksi sosial asosiatif (kerjasama, akomodasi, asimilasi). Teori ini untuk melihat hubungan pondok pesantren dengan masyarakat sekitar, bahwa dengan hubungan tersebut dapat meningkatkan keharmonisan antar dua belah pihak. Metode penelitian skripsi ini menggunakan metode deskriptif, jenisnya studi kasus yang mencoba mendermati, menggambarkan, mengungkapkan, pola interaksi sosial yang terjadi dalam pondok pesantren Al-Abraar dengan masyarakat sekitar Sikuik-Huik. Alasan pemilihan studi kasus kerana peneliti ingin mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam dan objektif.¹⁶

¹⁶ Ahmad Efendi Siregar, Skripsi “*Interaksi Sosial Pondok Pesantren Dengan Masyarakat Sekitar (Studi Deskriptif Pola Interaksi Asosiatif Pada Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Dengan Masyarakat Desa Sikuik-Huik Dusun Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan Suma)*”, Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara Medan, 2011.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu termasuk kedalam penelitian lapangan (*field research*). Proses penelitian ini yaitu dengan mengangkat data permasalahan yang ada dilapangan.¹⁷ Dalam hal ini, berkenaan dengan penelitian terkait interaksi sosial pondok pesantren Al Hikmah (kyai dan santri) dengan masyarakat Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Data yang ada dilapangan yang sesuai dengan pokok pembahsan dicari kecocokannya dengan teori yang terdapat dalam literatur.

b. Sifat Penelitian

Ditinjau dari segi sifatnya, sifat penelitian yang di gunakan peneliti adalah bersifat deskriptif. Maksud deskriptif menurut Sumardi Suryabrata adalah penelitian yang menggambarkan keadaan dan kejadian atas suatu objek.¹⁸ Penelitian ini untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan yang ada, guna untuk memberikan kejelasan jawaban terhadap pokok permasalahan yang peneliti kaji terkait subjek

46. ¹⁷ Cholis Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.

¹⁸ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), h. 19.

atau objek penelitian pada saat sekarang. Hal ini dilakukan berdasarkan sifat, fakta-fakta, kejadian-kejadian tertentu yang tampak. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran terkait situasi dan kondisi hubungan sosial antara pondok pesantren Al Hikmah (kyai dan santri) dengan masyarakat Kelurahan Kedaton.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama. Sumber data didapat atau di kumpulkan oleh peneliti atau orang yang bersangkutan memerlukannya sebagai sumber pertama.¹⁹ Sumber data primer didapatkan dari seluruh objek atau subjek penelitian (populasi) dan akan diambil beberapa objek atau subjek sebagai perwakilan dari seluruh sumber data yang ada (sampel). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan data tertentu disini yaitu dilihat dari orang atau informan yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, seperti informan sebagai penguasa,

¹⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia 2002), h. 81.

sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.²⁰

Objek atau subjek dalam penelitian ini, umumnya kepada masyarakat Kelurahan Kedaton dan khususnya dengan masyarakat Gang Raden Saleh Raya, dengan alasan masyarakat Gang Raden Saleh yang sering melakukan interaksi sosial dengan kyai dan santri pondok pesantren Al Hikmah yang memang keberadaannya berada ditengah-tengah pemukiman masyarakat Gang Raden Saleh, secara tidak langsung sering melakukan interaksi sosial baik yang bersifat mendukung atau tidak. Berdasarkan kriteria sumber data diatas, peneliti mengambil informan berjumlah 12 orang, meliputi pemimpin pondok pesantren Al Hikmah (kyai Basyaruddin Maysir), *ro'isul ma'had* (bapak Miswanto), pengurus putri 1 orang (Nurul Habibah), pengurus putra 1 orang (Lathoiful Ihsan). Lurah Kedaton bapak Kinhan HN, masyarakat Gang Raden Saleh meliputi 4 orang (bapak Atongjuhri, Wahyuddin, Asmuni, Aan Adhari), 1 pegawai kantor Kelurahan Kedaton (ibu Ritawarti). Alumni pondok pesantren Al Hikmah 1 orang (Ari Wahyudi), ketua ibu-ibu pengajian 1 orang (Marfu'ah). Dari informan diatas, peneliti menganggap bahwa informan tersebut dapat memberikan informasi-informasi, baik dari kejadian-kejadian, kegiatan, sikap, perilaku antara kyai, santri dengan masyarakat Kelurahan Kedaton.

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, Cetakan Ke-8 November 2009), h. 300.

b. Data sekunder

Umar mengatakan bahwa data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik pihak pengumpulan data atau pihak yang lain. Data sekunder adalah sumber data yang dipublikasikan untuk umum yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, data sekunder merupakan data tersedia.²¹ Data sekunder diperoleh dari observasi/pengamatan langsung kelapangan dengan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, peristiwa, tujuan dan perasaan.²² Dengan data sekunder ini peneliti dapatkan dari data-data yang ada dikantor Desa Kedaton dan literatur yang berhubungan dengan pembahasan sebagai acuan. Dan data sekunder ini peneliti dapatkan pada tanggal 17 September 2018.

3. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa teknik (a) menetapkan batasan-batasan penelitian, (b) mengumpulkan informasi melalui pengamatan, wawancara, dokumentasi dan bahan, bahan visual, dan (c) menetapkan aturan untuk mencatat informasi. Identifikasi ukuran-ukuran pengumpulan data kualitatif adalah dengan sengaja memilih informan (dokumen atau bahan-bahan visual) yang dapat memberikan jawaban terbaik pertanyaan peneliti, dan tidak ada usaha memilih informan secara acak.

²¹ Budi Koestoro & Basrowi, *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Surabaya: Yayasan Kampusina, 2006), h. 139.

²² Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 60.

Menurut Miles dan Hurbeman, selain ukuran umum penelitian kualitatif harus mempertimbangkan empat ukuran yaitu; (1) latar (tempat penelitian akan berlangsung); (2) pelaku (orang yang akan diamati atau diwawancarai); (3) peristiwa (apa yang akan diamati atau diwawancarai); (4) proses (sifat kejadian yang dilakukan pelaku di dalam latar).²³ Dalam upaya memperoleh data dari lapangan yang maksimal dan akurat, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya, observasi, wawancara, dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan pengamat atau meninjau secara cermat dan langsung dilakukan di lokasi penelitian untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi atau untuk membuktikan kebenaran dari apa yang diteliti.²⁴ Pengamatan diperlukan beberapa teknik pokok yaitu pengamatan dilakukan berdasarkan atas pengalaman secara langsung, pengamat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.²⁵ Sebagai langkah awal dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung ke pondok pesantren Al Hikmah, masyarakat sekitar Gang Raden Saleh Raya Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Peneliti melakukan pengamatan di pondok pesantren Al Hikmah dan masyarakat pertama pada tanggal 19 Mei 2018 hingga

²³ John W. Gresswell, *Research Design* (Jakarta: KIK Press, 2002), h. 143.

²⁴ Budi Koestoro & Basrowi, *Op. Cit.* h. 144.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 174.

bulan November 2018. Peneliti dalam melakukan observasi mendapatkan catatan lapangan berupa santri yang berbaur dimasyarakat dalam hal berbelanja diwarung masyarakat. dari sini, peneliti dapat menilai bahwa santri pondok pesantren Al Hikmah berbaur dengan masyarakat setempat. Pengamatan terkait pengajian ibu-ibu muslimah, bahwa masyarakat Gang Raden saleh Raya aktif dalam melakukan rutinan pengajian yang diadakan dimasjid Nurul Yaqin pondok pesantren Al Hikmah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, hingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yaitu apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.²⁶ Terkait wawancara dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Sebagaimana menurut Lexy J. Moleong, wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara untuk menemukan informasi yang tidak baku. Dalam wawancara ini waktu bertanya dan cara memberikan respons yaitu jauh lebih bebas iramanya. Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada keadaan-keadaan bila pewawancara berhubungan dengan orang penting, jika pewawancara ingin menanyakan sesuatu

²⁶ Sigiyono, *Op. Cit.* h. 334.

secara lebih mendalam pada orang tertentu, apabila pewawancara menyelenggarakan kegiatan yang bersifat penemuan, jika pewawancara tertarik untuk mempersoalkan bagian-bagian tertentu yang tidak norman, jika pewawancara tertarik untuk berhubungan langsung dengan salah seorang informan, apabila pewawancara tertarik untuk mengungkapkan motivasi, maksud, atau penjelasan dari informan, apabila pewawancara mau mengungkapkan pengertian suatu peristiwa, situasi atau keadaan tertentu.²⁷

Wawancara ini dilakukan peneliti guna untuk memperoleh data langsung dari kyai, *ro'isul ma'had*, 1 pengurus putra dan 1 putri pondok pesantren, 1 alumni pondok pesantren Al Hikmah, 4 masyarakat Gang Raden Saleh Raya Kelurahan Kedaton, lurah Kedaton, 1 pegawai kantor Kelurahan Kedaton dan ketua ibu-ibu muslimah Gang Raden Saleh Raya Masjid Nurul Yaqin. Peneliti juga melakukan wawancara lebih mendalam tentang pembentukan dan implikasi dari interaksi sosial kyai, santri dengan masyarakat.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari orang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.²⁸ Peneliti dalam tahap dokumentasi ini menggunakan alat dokumentasi seperti kamera, *recorder*, guna untuk

²⁷ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* h. 190-191.

²⁸ Sigiyo, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, Cetakan Ke-26, Oktober 2017), h. 240.

pengambilan gambar-gambar pada proses pembentukan suatu interaksi sosial antar pondok pesantren Al Hikmah (kyai dan santri) dengan masyarakat Gang Raden Saleh Raya Kelurahan Kedaton. Data yang peneliti peroleh dari tempat penelitian yaitu profil pondok pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, buku tata tertib peraturan pondok pesantren, struktur dan program kegiatan, jurnal-jurnal, profil Kelurahan Kedaton dan foto-foto kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat dll.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif merupakan teknis analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus yang dikaji dari kejadian sosial yang sedang diteliti.²⁹ Teknik analisis data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola.³⁰ Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis kualitatif. Dari analisis ini kemudian ditarik kesimpulan menggunakan metode induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit ditarik kesimpulan yang bersifat khusus keumum.³¹

5. Pendekatan

²⁹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosiologi Agama (kualitatif)* (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), h. 115.

³⁰ Sigiyo, *Op. Cit.* h. 334

³¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cetakan Ke-33 Desember 2014), h. 296.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, dimana peneliti fokus pada hubungan atau interaksi sosial antara pondok pesantren Al Hikmah dengan masyarakat Kelurahan Kedaton yang dilihat dari simbol-simbol, sikap, perilaku.

BAB II

INTERAKSI SOSIAL PONDOK PESANTREN DAN MASYARAKAT

Aktivitas-aktivitas sosial merupakan pondasi seseorang atau kelompok dalam membentuk hubungan-hubungan sosial yang bersifat dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorang, antara kelompok dengan kelompok yang lain. Aktivitas-aktivitas tersebut didasari adanya interaksi sosial yang merupakan syarat utama bagi setiap orang untuk memaknai tingkah laku, simbol-simbol dalam suatu kelompok masyarakat tertentu. Interaksi sosial dimasyarakat dilihat dari adanya kerjasama, akomodasi, asimilasi, persaingan dan kontroversi.

A. Bentuk-bentuk, Jenis-jenis dan Varian Kerja Sama Pondok Pesantren dan Masyarakat

Realitas dalam kehidupan sosial terdiri dari kelompok manusia yang beragam karakter dan kepribadian. Karakter dan kepribadian merupakan dorongan secara internal yang melahirkan tingkah laku. Dengan demikian kehidupan kelompok sosial akan ditemukan keaneragaman kepentingan, pemikiran, sikap, tujuan, tingkah laku manusia yang ditemukan dalam suatu wadah sosial. Hubungan tersebut dapat dilihat dari individu-individu atau kelompok-kelompok

dengan saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk hubungan sosial yang terjadi.

Pola-pola tingkah laku manusia berkaitan dengan tujuan dari masing-masing individu, hingga dalam setiap langkah tidak terlepas dari faktor kepentingan individu atau kelompok. Hal ini tidak dapat dihindari oleh setiap individu, bahwa tidak ada individu yang mampu mencapai tujuannya tanpa harus hidup berkelompok. Oleh karena itu, dalam kehidupan kelompok akan di temukan berbagai kepentingan sosial seperti hidup dalam keadaan aman, tertib, sejahtera, serta terhindar dari ancaman ataupun pertikaian. Dengan adanya kepentingan kolektif, kepribadian kolektif, tujuan kolektif, maka kolektifitas akan melahirkan identitas kelompok. Identitas kelompok merupakan ciri dari kehidupan manusia dalam komunitasnya dengan sebutan istilah budaya.³²

Manusia dalam kehidupan sosial tidak terlepas dari keterlibatan antar manusia yang lain, dengan saling mempengaruhi baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Hubungan sosial yang dinamis terjadi apabila orang perorang atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara dengan tujuan untuk mencapai tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dll. Menurut Charles H. Cooley yang dikutip oleh Elly M. Setiadi & Usman Kolip, memberikan gambaran tentang kerja sama dalam kehidupan sosial. Kerja sama dapat terjadi karena didorong oleh kesamaan tujuan atau manfaat yang akan diperoleh dalam kelompok tersebut. Kerja sama timbul dalam jiwa, jika orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama dan pada saat

³² Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya (Jakarta: Kencana: 2011), h. 96.

bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan dengan melalui kerja sama.³³

Konsep kerja sama dalam teori interaksi sosial terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu saling memahami aktivitas masing-masing anggota. Dalam realitas sosial, kerja sama bukan hanya untuk kepentingan satu pihak, tetapi untuk kepentingan pihak lain yang mempunyai perjanjian.

Roucek dan Warren mengatakan yang dikemukakan oleh Abdulsyani bahwa kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama dan merupakan bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing.³⁴

Kerja sama dipandang sebagai proses dan interaksi sosial yang benar-benar terjadi. Bisa dilihat apa yang melatarbelakanginya dan bagaimana akibat dari terjadinya proses itu dalam dinamika sosial di masyarakat. Hal ini membutuhkan perpaduan peran dan kemampuan yang berbeda dalam mencapai tujuan. Pola kerja sama dalam masyarakat dapat mencerminkan suatu model kelembagaan dalam tatanan sosial. Sehubungan dengan hal tersebut pola kerjasama secara teori dibedakan menjadi beberapa bentuk yaitu kerukunan, *bargaining*, kooptasi, koalisi dan *joint venture*.³⁵

³³ *Ibid.* h. 78.

³⁴ Abdulsyani, *Sosiologi Sistemika, Teori dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara: Februari 2012), h. 156.

³⁵ Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi, Dasar Analisis, Teori dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-masalah Sosial, Perubahan Sosial & Kajian-kajian Strategis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 339.

Dorongan kerukunan dalam masyarakat ditopang oleh adanya sifat pekerjaan yang manfaatnya adalah untuk kemaslahatan bersama. Kerukunan dalam masyarakat merupakan kearifan lokal (local wisdom) yang selama ini terus dikembangkan dan dilestarikan oleh semua lapisan masyarakat. Budaya yang ada dalam masyarakat, akan mengarah dan mendorong terjadinya kerjasama antar individu atau kelompok. Kerukunan dalam kerja sama yaitu gotong royong dan tolong menolong sebagai budaya yang sudah melekat kedalam jiwa masyarakat.

Rasa pertalian kesosialan terpelihara dan dipegang teguh oleh masyarakat baik di desa maupun di kota. Kolektivisme terlihat dalam ikatan gotong royong yang telah menjadi adat masyarakat.³⁶ Gotong royong merupakan budaya masyarakat Indonesia yang sudah melekat dimasyarakat yang bersifat tradisional. Sistem budaya gotong royong dilatar belakangi oleh adanya kesadaran tentang norma sosial yang harus dipenuhi. Dengan adanya norma sosial, budaya gotong royong dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai realitas tindakan-tindakan sosial.³⁷

Tolong menolong merupakan bentuk kerukunan sebagai bukti adanya persatuan dalam masyarakat. Dalam ajaran Islam tolong menolong sangat diperintahkan, karena manusia mempunyai kebutuhan dasar untuk meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain. Sebagai mana telah di jelaskan dalam firman Allah SWT surat An-Nisa ayat 28.

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ ۖ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

³⁶ Hassan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, Juni 1993), h. 205.

³⁷ Haryati Soebadio, *Sistem Gotong Royong Dalam Masyarakat Pedesaan Daerah Sumatera Barat* (Jakarta: September 1983), h. 75.

Artinya :

*“Islam meletakkan prinsip-prinsip persatuan, kerjasama, tolong menolong, musyawarah dan menghargai perbedaan-perbedaan individu dan masyarakat bukan merupakan dua hal yang bertentangan, tetapi merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi satu sama lain”.*³⁸

Uraian ayat diatas mengajarkan bahwa perilaku menolong datang dari pribadi individu tanpa mengharapkan keuntungan dari orang lain. Menurut Clarke dalam bukunya Agus Abdul Rahman, motif yang melatar belakangi perilaku menolong di dorong oleh motif egois dan altruistik. Motif egois hanya ingin mendapat penilaian dari orang lain seperti, supaya lebih nyaman, ingin disebut sebagai pahlawan, ingin mendapat pujian dll. Sedangkan motif altruistik yaitu perilaku sosial yang didorong oleh keinginan untuk memberi keuntungan pada orang lain secara sukarela.³⁹

Proses tawar menawar (*bargaining*) dalam pelaksanaannya diikat dengan perjanjian tentang pertukaran barang-barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih. Perjanjian ini ditunjukkan untuk mencapai kesepakatan bersama agar kedua belah pihak atau lebih sama-sama diuntungkan dalam perjanjian tersebut. Proses bergaining, dimana individu dan kelompok menawarkan dan mengajak pada suatu tujuan. Proses ini dilakukan secara tawar menawar atau kompromi antara dua belah pihak atau lebih untuk mencapai suatu kesepakatan. Kehidupan manusia dalam masyarakat tidak terlepas dari aktivitas-aktivitas manusia di tengah lingkungan masyarakat yang terdiri dari berbagai macam bidang usaha. Usaha tersebut merupakan salah satu aktivitas yang pokok dalam rangka mempertahankan hidup manusia. Aktivitas-aktivitas tersebut dipengaruhi oleh

³⁸ Qs. An-Nisa ayat 28

³⁹ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 221.

faktor ekonomi, politik yang mendorong seseorang atau kelompok untuk menjalin hubungan yang bersifat kerja sama. Dalam kerja sama yang bersifat perdagangan, akan melibatkan campur tangan pihak lain dalam menentukan arah kemajuan yang sudah terikat oleh perjanjian.⁴⁰

Kooptasi merupakan bentuk kerja sama dalam lembaga masyarakat, sebagai suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi, yang mempunyai tujuan untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan.⁴¹ Keseragaman dalam golongan merupakan corak persatuan yang memudahkan tindakan bersama dengan proses menselaraskan diri. Manusia dalam hidupnya tunduk kepada peraturan-peraturan dan adat kebiasaan dimana ia hidup dalam masyarakat sederhana maupun masyarakat modern yang hidupnya dalam golongan, yang berupa organisasi, baik politik, ekonomi dll. Masyarakat yang memasuki suatu golongan dan mengakui kekuasaan dalam politik harus menyesuaikan diri dan tunduk kepada golongan tersebut. Maksud dari cara-cara tersebut yaitu untuk mencapai persatuan dan keselarasan dalam masyarakatnya. Kooptasi dalam masyarakat terjadi untuk kepentingan politik antar organisasi satu dengan yang lain. Dimana sebagai anggota harus menerima kebijakan yang sudah ditentukan demi kelancaran kepentingan bersama.

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak terlepas dari organisasi-organisasi yang mendorong adanya tujuan-tujuan yang sama. Koalisi merupakan kombinasi yang dilakukan dari dua organisasi atau lebih, yang biasanya dilakukan

⁴⁰ Elly M. Setiadi & Usman Kolip. *Op. Cit.* h. 78.

⁴¹ Ng. Philipus & Nurul Aini, *Sosiologi dan Politik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 24.

oleh partai-partai politik dalam mengusung tokoh yang dicalonkan dalam pilkada. Koalisi merupakan salah satu bentuk kerja sama, untuk mencapai beberapa tujuan bersama. Dengan tujuan dan keinginan yang sama dalam organisasi, maka perbedaan struktur antar organisasi tidak menjadi penghalang. Karena maksud dan tujuan utama koalisi yaitu untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama maka sifatnya adalah kooperatif.⁴² *Joint ventrue* (patungan) yaitu kerja sama dalam pengusahaan proyek-proyek tertentu. Kerja sama ini biasanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar.⁴³

Upaya dalam menjalankan kerja sama antar kepentingan kelompok, memiliki beberapa jenis sebagai tanda terjalannya kerja sama. Jenis kerjasama dimasyarakat itu terjadi sesuai dengan kepentingan masing-masing pihak. Kepentingan-kepentingan tersebut didasari oleh faktor ekonomi, politik, sosial, dan antar agama.⁴⁴ Kerja sama yang berlatar belakang ekonomi dilakukan dalam berbagai bentuk yang ditentukan berdasarkan perjanjian antar kelompok atau negara. Kerja sama dalam bidang politik banyak dilakukan oleh lembaga-lembaga atau negara-negara dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan tersebut. Lembaga-lembaga masyarakat biasanya melakukan kerjasama dalam bidang politik untuk mencalonkan kandidatnya untuk menjadi anggota atau ketua DPRD, DPD dll.

Masyarakat merupakan sekumpulan individu atau kelompok akan menjadi tempat kesibukan bagi setiap individu untuk menciptakan suatu kebudayaan

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ <http://www.kuttabku.com/2016/11/bentuk-bentuk-dan-macam-macam-kerjasama-serta-fungsi-persaingan-dalam-proses-interaksi-sosial.html>, diakses hari Rabu, 18 Oktober, pukul 14.56.

sosial. Dimana kerja sama sosial tersebut mencakup bidang kebudayaan, kemanusiaan, pendidikan, ilmu pengetahuan, lingkungan hidup, penanggulangan bencana alam dan lain-lain. Manusia hidup dalam kebersamaan menunjukkan bahwa manusia adalah umat yang satu. Dengan kebersamaan ini manusia berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang direalisasikan dengan berbagai jenis aktifitas serta berbagi hubungan antar sesama umat beragama. Dimana antar anggota pemeluk agama saling mengadakan kerja sama guna untuk menjalin tali silaturahmi yang baik, karena sesungguhnya setiap ajaran agama mempunyai norma-norma agama yang harus dipatuhi. Kehidupan masyarakat yang bervariasi dengan berbagai macam kerja sama sangat menentukan arah tujuan awal.

Penelitian Muh. Nashirudin menyebutkan dalam kajian teori kerjasama untuk melihat kerjasama dalam lembaga sosial pondok pesantren dengan masyarakat dilihat dari respon kedua belah pihak dalam mengupayakan pengembangan lembaganya, hal ini dilihat dari kiprahnya seorang pemimpin ditengah masyarakat dengan memposisikan diri sebagai sentral yang mampu membuat jaringan keilmuan dan jaringan sosial. Pola hubungan sosial yang terjalin antara pondok pesantren dengan masyarakat yaitu untuk menciptakan kesolidaritasan dan kesadaran dalam setiap kegiatan yang ada, akan pentingnya persatuan yang harus dijaga.⁴⁵

Kyai dalam struktur sosial memiliki status sosial elit yang mempunyai wibawa. Dalam sistem kepemimpinan, kyai mempunyai tanggung jawab ganda, dalam konteks sosial, kyai mempunyai kemampuan pengetahuan agama. Pada

⁴⁵ Muh. Nashirudin, *Interaksi Simbolik Pondok Pesantren Salafi dan Masyarakat*, Jurnal Fakultas Syari'ah IAIN Surakarta, Episteme, Vol. 12, No. 1, Juni 2017. h. 144.

faktanya kyai dipandang lebih tinggi dari ulama. Secara tampilan fisik, bahwa sifat khas seorang kyai adalah terus terang, berani dan cenderung blak-blakan. Namun demikian, hal tersebut juga dipengaruhi oleh keunggulannya dalam memahami dan melakukan kontekstualisasi dalam masyarakat setempat, berikut dengan permasalahan-permasalahan lokal yang dihadapinya.⁴⁶

Pondok pesantren sebagai lembaga sosial masyarakat dalam mencapai kerja sama agar berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah disepakati oleh kelompok-kelompok yang bersangkutan yaitu harus saling terbuka dan saling mengerti. Usaha dalam mencapai kesepakatan yaitu dilandasi oleh beberapa hal sebagai faktor pendukung yaitu saling ketergantungan, perluasan tugas, memakai bahasa yang mudah untuk dimengerti oleh orang lain. Sedangkan kendala dalam mencapai kerja sama yaitu dipengaruhi oleh anggota tim sendiri, bila mana ada anggota yang kurang terbuka atau kurang mengerti terhadap perjanjian yang disepakati.

Secara sosiologis pondok pesantren sebagai sekolah Islam yang berasrama merupakan varian dalam masyarakat muslim yang memiliki dua arti yaitu, bahwa pondok pesantren muncul dan berkembang dari pengalaman masyarakat Indonesia dengan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan pondok pesantren mengajarkan tentang *tafaqquh fiddin* yang menitik beratkan pada bidang pengetahuan keIslaman.⁴⁷

⁴⁶ Amin Haedari & Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren* (Jakarta: IRD Press, 2004), h. 59.

⁴⁷ Fahrurrozi Dahlan, *Sosiologi Pesantren: Dialektika Tradisi Keilmuan Pesantren Dalam Merespon Dinamika Masyarakat* (Mataram: Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KTD), Desember 2016), h. 7.

Beberapa penelitian menjelaskan interaksi sosial untuk menjalin kerja sama antara kelompok dan respon yang baik dalam mencapai kesetabilan sosial dan keserasian sosial. Hubungan tersebut berangkat dari situasi sosial dan tindakan sosial hidup bersama antar pondok pesantren dengan masyarakat. Proses tindakan sosial pondok pesantren dengan masyarakat berlangsung selama keberadaan pondok pesantren ada di daerah tersebut dengan adanya timbal balik dan saling mempengaruhi keduanya. Dalam hal ini akan berdampak pada perilaku masyarakat. Kerja sama dalam hubungan tersebut untuk mengantisipasi tindakan-tindakan yang disosiatif, sudah tentu dibentuk pola-pola interaksi agar terciptanya keharmonisan dalam hidup bersama.⁴⁸

Bentuk kerukunan lembaga sosial pondok pesantren dengan masyarakat dinilai dari ideologi dan sistem budaya masyarakat setempat yang dilihat dari bentuk gotong royong dan tolong menolong. Dimana bentuk kerukunan tersebut menjadi tolak ukur penilaian antara kedua belah pihak dalam menjalin hubungan sosial. Nilai sosial merupakan aturan-aturan yang tidak tertulis dan merupakan suatu konstruksi masyarakat melalui interaksi antara anggota masyarakat. Pola hubungan sosial akan menjadi teratur, jika tujuan sosial dapat tercapai. Untuk mencapai ketertiban sosial, diperlukan lembaga sosial atau institusi sosial untuk mengatur perilaku manusia dalam kelompoknya. Setiap lembaga sosial dalam masyarakat memiliki tata tertib yang sudah disepakati bersama diantaranya yaitu,

⁴⁸ Ahmad Efendi Siregar, Skripsi “*Interaksi Sosial Pondok Pesantren Dengan Masyarakat Sekitar (Studi Deskriptif Pola Interaksi Asosiatif Pada Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Dengan Masyarakat Desa Sikuik-Huik Dusun Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan Suma)*”, Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara Medan, 2011.

norma sosial, nilai-nilai sosial dan lembaga sosial. Hal ini, merupakan hasil dari aktivitas antara aksi dan reaksi antar pihak yang terlibat didalamnya.

Pandangan Simmel dalam kehidupan sosial secara nyata terdiri dari berbagai peristiwa-peristiwa, tindakan-tindakan, interaksi-interaksi yang begitu banyak dilakukan oleh manusia, baik secara sadar atau tidak. Hubungan sosial antara individu dengan individu atau dengan kelompok didasari oleh aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami. Hubungan tersebut dipengaruhi oleh kondisi sosial lingkungan masyarakat dengan menyadari akan adanya kekurangan masing-masing.⁴⁹

B. Konsep Akomodasi dan Asimilasi Sebagai Proses Kestabilan Sosial

Kondisi lingkungan masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan, dapat menentukan terjadinya akomodasi yang mengarah pada suatu keseimbangan yang berkaitan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku didalam masyarakat. Proses akomodasi dalam masyarakat yaitu untuk menunjukkan pada usaha-usaha manusia dalam meredakan suatu pertentangan dengan tujuan untuk mencapai kestabilan sosial. Menurut Soerjono Soekanto, bahwa akomodasi menunjukkan pada suatu keadaan dengan adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antara individu atau kelompok yang berkaitan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Proses okomodasi merupakan suatu usaha-usaha

⁴⁹ George Ritzer, *Teori Sosiologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, h. 286.

dalam menyelesaikan suatu pertentangan untuk mencapai kestabilan, tanpa menghancurkan pihak lain yang bersangkutan.⁵⁰

Berjalannya waktu dalam harapan-harapan masyarakat, bahwa pertumbuhan norma sosial dan nilai sosial terbentuk melalui proses sosial yang tidak disengaja, atau dibuat melalui proses yang tidak disadari oleh perorangan maupun kelompok. Terbentuknya norma sosial itu karena adanya anggota masyarakat yang merasakan manfaat dari pola-pola kehidupan yang diterapkan. Sedangkan nilai sosial itu ada melalui proses interaksi sosial yang ada ditengah-tengah masyarakat.⁵¹

Akomodasi menurut Gillin dan Gillin yaitu suatu keadaan untuk menyesuaikan diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan dimana orang perorang atau kelompok-kelompok manusia yang saling bertentangan. Dalam teori akomodasi terdapat perbedaan-perbedaan akomodasi dengan melihat situasi yang dihadapinya. Maka, akomodasi memiliki beberapa tujuan, diantaranya yaitu Akomodasi yang berbentuk untuk mengurangi pertentangan antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia sebagai akibat perbedaan paham. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan suatu sintesa, agar menghasilkan suatu pola yang baru. Adanya akomodasi itu dapat mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu atau secara temporer. Akomodasi yang terjadi dimasyarakat memungkinkan terjadinya kerja sama antara kelompok-kelompok sosial yang hidupnya terpisah sebagai akibat faktor-faktor sosial psikologis dan kebudayaan, hal ini dapat dijumpai pada masyarakat yang mengenal sistem

⁵⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, Cetakan Ke-44 Januari 2012), h. 70-71.

⁵¹ Elly M. Setiadi & Usman Kolip. *Op. Cit.* h. 134.

berkasta. Usaha akomodasi itu suatu bentuk peleburan antara kelompok-kelompok sosial yang terpisah, dan biasanya terjadi melalui perkawinan campuran atau asimilasi dalam arti luas.

Tujuan akomodasi diatas, mempunyai beberapa bentuk yang sering terjadi dimasyarakat yaitu, *coercion* yang prosesnya dilaksanakan karena adanya paksaan, dimana salah satu pihak berada dalam keadaan yang lemah bila dibandingkan dengan pihak lawan. Kedua, *compromise* dimana pihak-pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutannya agar tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan yang ada. Sikap dasar dalam *compromise*, bahwa salah satu pihak bersedia untuk merasakan dan memahami keadaan pihak lainnya dan begitu pula sebaliknya. Ketiga, *arbitration* merupakan suatu cara untuk mencapai kompromi apabila pihak-pihak yang berhadapan tidak sanggup mencapainya sendiri. Biasanya penyelesaian ini diundangkan pihak ketiga yang bersifat netral dan dipilih oleh kedua belah pihak dengan kriteria mempunyai kedudukan lebih tinggi seperti struktur sosial, pendidikan, pengetahuan, ketua adat, stratifikasi yang tinggi. Keempat, *mediation* dalam proses ini kelompok-kelompok yang mempunyai perselisihan mengundang pihak ketiga yang netral dalam soal perselisihan tersebut. Apabila setelah adanya pihak ketiga masalah tersebut belum bisa terselesaikan maka, pihak ketiga membuat undang-undangan atau peraturan untuk mendorong terjadinya penyelesaian masalah dengan cara mematuhi atau mentaati peraturan tersebut. Kelima, *conciliation* merupakan suatu usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya suatu persetujuan bersama. *Conciliation* bersifat lebih lunak dari pada

coercion dan membuka kesempatan bagi pihak-pihak yang bersangkutan untuk mengadakan asimilasi. Keenam, *toleration* merupakan suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formal bentuknya. *Toleration* biasanya timbul secara tidak sadar dan tanpa direncanakan karena adanya watak kelompok-kelompok manusia untuk menghindarkan diri dari suatu perselisihan. Ketujuh, *stealemate* dimana pihak-pihak yang bertentangan karena mempunyai kekuatan yang seimbang berhenti pada suatu titik tertentu dalam melakukan pertentangannya. Hal ini disebabkan karena bagi kedua belah pihak sudah tidak ada kemungkinan lagi untuk maju ataupun mundur. Delapan, *adjudication* yaitu penyelesaian masalah atau sengketa dengan cara diserahkan ke pengadilan.⁵²

Proses akomodasi yang terjadi dimasyarakat akan menghasilkan beberapa hal yaitu akomodasi dan integrasikan masyarakat, menekankan oposisi, koordinasi berbagai kepribadian yang berbeda, perubahan lembaga-lembaga kemasyarakatan agar sesuai dengan keadaan baru atau keadaan yang berubah, perubahan-perubahan dalam kedudukan, akomodasi membuka kejalan kearah asimilasi.⁵³

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut, yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorang atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan pihak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama. Proses asimilasi timbul karena adanya kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaan, orang-perorangan sebagai warga saling bergaul secara langsung dan

⁵² Soerjono Soekanto. *Lok. Cit.* h. 70-71.

⁵³ Soerjono Soekanto. *Op. Cit.* h. 72-73

intensif dalam waktu yang lama, dan kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia masing-masing berubah. Interaksi sosial yang mengarah keasimilasi memiliki beberapa syarat yaitu; (1) interaksi sosial tersebut bersifat suatu pendekatan terhadap pihak lain, dimana pihak lain berlaku sama; (2) interaksi sosial tersebut tidak mengalami rintangan-rintangan atau batasan-batasan; (3) interaksi sosial bersifat langsung dan primer; (4) frekuensi interaksi sosial tinggi dan tetap, serta ada keseimbangan antara pola-pola asimilasi tersebut. Terjadinya asimilasi dimasyarakat karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu toleransi, kesempatan-kesempatan yang seimbang dibidang ekonomi, sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya, sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat, persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan, perkawinan campuran, adanya musuh bersama dari luar.⁵⁴

C. Bentuk-bentuk Kontroversi dalam Pandangan Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren

Masyarakat atau kelompok sosial merupakan suatu kumpulan individu yang saling mempengaruhi satu sama lain. Secara tidak langsung tidak dapat dipungkiri, bahwa dalam kelompok masyarakat terjadi berbagai interaksi sosial yang menuju pada kontroversi, baik antar orang perorang atau kelompok. Kontroversi dalam masyarakat ditandai oleh ketidak pastian, rasa tidak suka yang disembunyikan (konflik terselubung), kebencian dan keraguan terhadap kepribadian seseorang atau kelompok.⁵⁵ Perasaan tersebut dapat pula berkembang terhadap kemungkinan, kegunaan, keharusan atau penilaian terhadap suatu usul,

⁵⁴ *Ibid.* h. 74-25.

⁵⁵ A. Fauzie Nurdin, *Memperkenalkan Pokok-pokok Sosiologi* (Bandar Lampung: Gunung Persagi, 1997), h. 15.

buah pikiran, kepercayaan, doktrin, atau rencana yang dikemukakan orang perorang atau kelompok sosial lainnya.

Bentuk murni kontroversi dalam masyarakat merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan suatu golongan tertentu. Sikap tersembunyi tersebut dapat berubah menjadi kebencian, tetapi tidak sampai terjadi pertentangan atau pertikaian. Bentuk kontroversi menurut Leopold Von Wiese dan Howard Becker ada lima hal dalam kontroversi, Proses umum kontroversi meliputi perbuatan, seperti penolakan, menghalang-halangi perlawanan, perbuatan, keengganan, gangguan-gangguan, perbuatan kekerasan protes, yang perbuatan mengacaukan pihak lain. kontroversi yang sederhana, menyangkal pertanyaan orang lain di muka umum, memaki-maki orang lain, membuat surat selebaran, mencerca, memfitnah, melemparkan beban pembuktian kepada orang lain. Kontroversi yang intensif, seperti penghasutan, penyebaran isu-isu, mengecewakan pihak lain. Kontroversi yang bersifat rahasia, seperti penggosipan rahasia pihak lain, berbuat khianat. Kontroversi yang bersifat taktis, seperti mengejutkan pihak lain, mengganggu atau membingungkan pihak lain. Tipe kontroversi dalam masyarakat meliputi kontroversi generasi masyarakat, kontroversi yang menyangkut seks, kontroversi parlementer.⁵⁶

Kontroversi generasi yang terdapat dalam masyarakat lazim terjadi yaitu berupa perubahan-perubahan sosial yang terjadi dengan cepat, yang mengenai pola-pola hubungan antara orang individu dengan kelompok sosial lainnya dengan pandangan yang kolot dan kuno yang terikat pada tradisi. Kontroversi ini sering

⁵⁶ Soerjono Soekanto. *Op. Cit.* h. 88.

terjadi antara generasi muda yang terbuka menerima perubahan-perubahan sosial dengan generasi tua yang sifatnya tertutup terhadap perubahan-perubahan sosial yang sering terjadi di kota-kota besar seperti Indonesia. Hal ini terjadi karena dilatar belakngi oleh pendidikan dan pengalaman yang berbeda.

Kontroversi seksual sering terjadi dalam masyarakat baik dalam rumah tangga atau dalam masalah pekerjaan, yang membedakan posisi antara peran wanita dan laki-laki. Nilai-nilai dalam masyarakat secara umum di Indonesia mempunyai kecenderungan yang menepatkan wanita dan laki-laki dilihat dari kedudukan dan peranan yang sejajar. Namun tidak dapat dipungkiri sering terjadi keragu-raguan atas kemampuan dan kebudayaan kedudukan wanita pada umumnya. Kontroversi parlementer merupakan hubungan antara golongan mayoritas dan golongan minoritas dalam masyarakat, baik yang menyangkut hubungan dalam lembaga-lembaga legislatif, keagamaan, dan pendidikan. Dimasyarakat terjadi beberapa kontroversi karena umumnya tidak menggunakan ancaman atau kekerasan diantaranya, kontreoversi antara masyarakat setempat, antagonisme keagamaan, kontroversi intelektual, oposisi moral.⁵⁷

Dinamika masyarakat yang berbeda pandangan dan latar belakang, secara tidak langsung dan tidak dapat dipungkiri serta lazim terjadi adanya sifat penghasutan, rasa kurang percaya diri, kebencian, keragu-raguan masyarakat terhadap pondok pesantren dengan berbagai penilaian yang berbeda-beda. Hal ini dilihat dari tradisi ketradisionalannya, cara berda'wah, mengajak masyarakat, elemen bangunan, kualitas ustadz atau ustadzah, cara pengkaderan santri, rutinan

⁵⁷ *Ibid.* h. 89-90.

santri dll. Perbedaan pandangan masyarakat diatas menjadikan sebuah tantangan bagi pesantren dalam menghadapi masyarakat yang berbeda-beda yang dapat berpengaruh terhadap kualitas dan eksistensinya dimasyarakat secara luas.

Seiring dengan perjalanan waktu, pondok pesantren harus terus bangkit dan bisa menunjukkan peran dan kualitas dimasyarakat luas agar tidak terjadi kontroversi dimasyarakat yang memicu terjadinya konflik, baik pondok pondok pesantren dikota maupun didesa. Pondok pesantren dikota membuat kyai bangkit dan terus merespon intelektual mereka dalam mengatasi persoalan sosial yang bervariasi, serta untuk dapat menunjukkan kekreatifan dan keinovatifan pendidikan agama Islam.

D. Potret Persaingan dan Peranan Pesantren di Masyarakat

Pesantren merupakan pendidikan tertua di Indonesia dan memiliki sifat tradisional yang sudah mengakar dimasyarakat dan bukan hal yang baru untuk mengetahui pondok pesantren secara dalam. Pondok pesantren bukan suatu lembaga yang berdiri sendiri tanpa campur tangan masyarakat, yang selalu mewarnai dinamika pesantren baik secara langsung maupun tidak, baik yang bersifat membangun atau menjatuhkan.

Proses sosial dimasyarakat terjadi dimana individu atau kelompok-kelompok manusia bersaing dalam bidang-bidang tertentu dengan tujuan untuk mencapai suatu keuntungan. Persaingan dalam masyarakat memiliki dua tipe secara umum, yaitu persaingan yang sifatnya pribadi dan tidak pribadi (kelompok). Persaingan pribadi terjadi ketika seseorang ingin mendapatkan kedudukan yang tinggi dalam masyarakat, sedangkan persaingan tidak pribadi

terjadi antara kelompok satu dengan kelompok yang lain. Bentuk persaingan dimasyarakat terbagi menjadi beberapa bentuk diantaranya persaingan ekonomi, persaingan kebudayaan, persaingan kedudukan dan peranan.⁵⁸ Persaingan ekonomi timbul karena terbatasnya persediaan apabila dibandingkan dengan jumlah konsumen. Persaingan ekonom biasanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang besar untuk mencari keuntungan yang lebih dan bisanya dilakukan antar negara.

Masyarakat memiliki berbagai macam kebudayaan yang sudah menjadi tradisi dan tidak bisa ditinggalkan. Tradisi tersebut yaitu kebudayaan yang sampai sekarang menjadi persaingan antara kelompok masyarakat. Persaingan dalam bidang kebudayaan yaitu menyangkut dalam bidang agama, pendidikan, ras, hukum dll.⁵⁹ Agama merupakan kepercayaan yang sangat sensitif dan agama menjadi persaingan antara pemeluk yang saling menyebarluaskan keyakinannya, baik kalangan orang elit maupun kalangan abangan. Disisi lain pendidikan juga merupakan bahan persaingan seperti di Indonesia, dimana pemerintah melakukan persaingan pendidikan demi kemajuan negaranya. Pondok pesantren merupakan persaingan pendidikan yang terus mengalir disetiap saat yang sampai sekarang menganggap pondok pesantren adalah pendidikan yang kolot dan tergolong tertinggal oleh arus teknologi. Masyarakat pada saat lebih memilih pendidikan umum yang beranggapan mudah dalam mencari pekerjaan dan memandang sebelah mata terkait pondok pesantren yang menganggap pondok pesantren yang kuno. Namun pada realitasnya pondok pesantren juga tidak kalah bersaing dalam

⁵⁸ *Ibid.* h. 83.

⁵⁹ *Ibid.* h. 84.

upaya mencerdaskan bangsa dan negara dan banyak alumni pesantren yang menjadi pemimpin negara. Sampai saat ini pesantren terus maju dalam persaingan pendidikan yang terdepan.

Persaingan kedudukan dan peranan terjadi dalam diri seseorang maupun kelompok yang terdapat keinginan-keinginan untuk diakui sebagai orang yang mempunyai kedudukan tinggi dalam kelompoknya yang mempunyai kedudukan serta peranan yang terpandang. Keinginan tersebut dapat terarah pada suatu persamaan derajat dengan kedudukan dan peranan pihak lain, atau bahkan lebih tinggi dari itu. Seseorang akan mencari kedudukan yang tinggi dan terpandang dimasyarakat, apabila dia merasa tidak sederajat dengan yang lain.⁶⁰

Perbedaan ras atau etnik dalam masyarakat memicu terjadinya persaingan antar masyarakat yang dilihat dari perbedaan warna kulit, bentuk tubuh, maupun corak rambut dan merupakan suatu pelambang kesadaran dan sikap atas perbedaan-perbedaan dalam kebudayaan. Hal ini disebabkan oleh ciri-ciri badaniah lebih mudah terlihat dibanding unsur-unsur kebudayaan lainnya.⁶¹ Persaingan ini dilatar belakangi oleh sikap ras tertentu untuk mendominasi (menguasai) wilayah-wilayah tertentu.

Persaingan dimasyarakat dalam batas-batas tertentu dapat mempunyai beberapa fungsi yaitu, menyalurkan keinginan-keinginan individu atau kelompok yang bersifat kompetitif. Sebagai jalan dimana keinginan, kepentingan serta nilai-nilai yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian, tersalurkan dengan baik oleh mereka yang bersaing. Sebagai alat untuk mengadakan seleksi atas dasar seks dan

⁶⁰ *Ibid.* h. 84.

⁶¹ *Ibid.* h. 85.

sosial. Persaingan ini berfungsi untuk mendudukan individu pada kedudukan serta peranan yang sesuai dengan kemampuannya. Sebagai alat menyaring para warga golongan karya (fungsional) yang pada akhirnya akan menghasilkan pembagian kerja yang efektif.⁶² Pekerja fungsional dalam masyarakat terdiri dari unit-unit seperti pemuka agama, seniman, politikus dan lain sebagainya yang mempunyai fungsi-fungsi khusus.

Akibat-akibat persaingan yang terjadi dimasyarakat yang bersifat disosiatif dapat menjadi pertentangan atau pertikaian jika tidak dilandasi oleh kejujuran. Hasil suatu persaingan terkait erat dengan berbagai faktor yaitu, kepribadian seseorang, kemajuan, solidaritas kelompok, disorganisasi.⁶³ Persaingan yang terjadi dimasyarakat bukan hanya persaingan politik, namun persaingan kreatif dan inovatif terhadap pendidikan yang terus menjadi persaingan, baik pendidikan umum atau pesantren. Dimana pesantren terus berfikir inovatif agar dapat memajukan pesantrennya dan dapat menarik perhatian masyarakat untuk memasukkan anaknya dalam pesantren tersebut. Kyai sebagai seorang pemimpin terus berkiprah dimasyarakat untuk menarik daya saing masyarakat tentang pentingnya dunia pendidikan pesantren. Dengan karakteristik tersendiri pesantren terus mempertahankan tradsis-tradisi sebagai penopang keberlangsungan pondok pesantren. Sesungguhnya hakekat dasar pondok pesantren yaitu tumbuh dan berkembang dari masyarakat sebagai lembaga informal dalam bentuk yang sederhana.⁶⁴ Pesantren yang terus mempertahankan karakteristinya merupakan

⁶² *Ibid.* h. 86.

⁶³ *Ibid.* h. 86.

⁶⁴ Badri & munawiroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007), h. 196.

persaingan kebudayaan dengan masyarakat yang mudah menghilangkan tradisi yang telah ada.

Fungsi dan peranan pondok pesantren akan terlihat riil kontribusinya pada proses transformasi sosial kultural dan akan semakin bermakna bila dapat menjawab tuntunan dan kebutuhan-kebutuhan kontemporer, baik dibidang edukatif, dakwah, dan sosial masyarakat.⁶⁵ Tujuan pondok pesantren yang utama yaitu untuk *tafaqquh fiddin* (memahami agama) dan membentuk moralitas umat dengan melalui pendidikan. Dengan adanya visi misi, maka pesantren dapat mencapai tujuan untuk mencetak generasi muda yang bertanggung jawab serta pribadi muslim yang *kaffah* yang melaksanakan ajaran Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁶ Menurut K.H. Imam Zarkasyi yang dikutip oleh Babun Suharto, bahwa tujuan adanya pondok pesantren yaitu untuk menyiapkan manusia yang bisa hidup ditengah-tengah masyarakat. Beliau menghendaki agar pesantren melahirkan sosok yang memiliki kemampuan intelektual yang baik, skill yang baik, serta sikap dan perilaku yang baik pula.⁶⁷

Tokoh yang sentral dalam lingkungan pesantren yaitu Kyai, dimana Kyai sebagai tokoh mutlak yang memegang kekuasaan. Sebagai seorang pemimpin Kyai memiliki pola kepemimpinan yang berada ditangan Kyai (otoriter). Dengan sifat otoriternya seorang Kyai, maka doktrin Kyai sangat mengakar dan melekat secara inheren dalam kehidupan pesantren. Gaya kepemimpinan seorang Kyai merupakan pola yang bersifat menyeluruh dan merupakan strategi Kyai. Sebagai

⁶⁵ Fahrurrozi Dahlan, *Sosiologi Pesantren: Dialektika Tradisi Keilmuan Pesantren Dalam Merespon Dinamika Masyarakat* (Mataram: Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KTD), Desember 2016), h. 72.

⁶⁶ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat* (Surabaya: Imtiyaz, Januari 2011), h 11.

⁶⁷ *Ibid.* h, 14.

seorang pemimpin, Kyai mempunyai wewenang penuh dan memikul tanggung jawab sepenuhnya baik dilingkungan pesantren maupun dilingkungan masyarakat.⁶⁸ Dimana kyai yang penting dalam memainkan perannya dalam menyikapi persaingan didunia luar yang berusaha untuk melengserkan dunia pesantren dari keeksistensiannya. Upaya pesantren dalam menghadapi persaingan budaya dilihat dari keinovatifan pesantren seperti adanya koperasi pesantren, konpeksi pesantren, kaligrafi, seniman dll. dengan kekreatifan tersebut merupakan bekal santri untuk terjun dimasyarakat dan bersaing dengan dunia luar.

Figur Kyai dalam pesantren, santri serta seluruh perangkat fisik telah membentuk sebuah kultur yang bersifat keagamaan yang mengatur perilaku seseorang, dari pola hubungan dengan warga masyarakat, dalam keadaan demikian, produk pesantren lebih berfungsi sebagai faktor integratif dalam masyarakat dalam upaya menuju perkembangan pesantren. Perkembangan pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai ketradisionalnya juga dipengaruhi oleh kehidupan masyarakat sekitar, bahkan pengaruhnya bukan hanya masyarakat sekitar, namun sampai melintas kabupaten dimana pesantren itu berada.⁶⁹

⁶⁸ Toman Sony Tambunan, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 47.

⁶⁹ Fahmi D. Saifudin, *Pesantren dan Penguatan Basis Pesantren* (Jakarta: Yayasan Al-Hamidiyyah, Cetakan 1, 1998), h. 185.

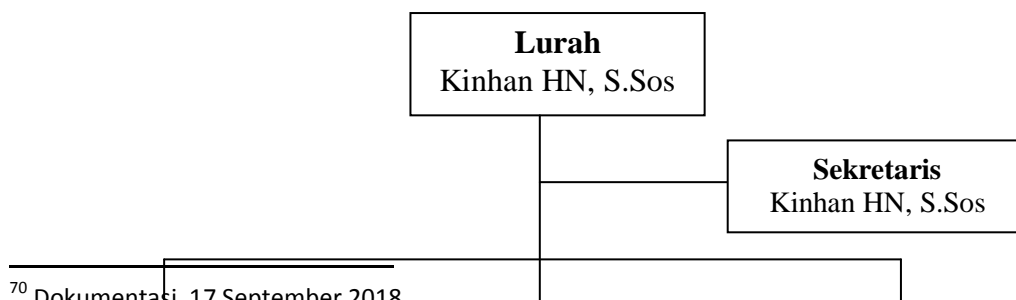
BAB III

GAMBARAN UMUM KELURAHAN KEDATON DAN PROFIL PONDOK PESANTREN AL HIKMAH KEDATON BANDAR LAMPUNG

A. Gambaran Umum Kelurahan Kedaton Kota Bandar Lampung

Kelurahan/Desa Kedaton merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Kelurahan Kedaton memiliki luas wilayah 314,5 ha, yang masing sudut memiliki batasan-batasan tertentu yaitu, sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Labuhan Ratu, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sidodadi, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Surabaya, sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Segala Mider. Kelurahan Kedaton dipimpin oleh bapak Kinhan HN, S.Sos., dan dibantu oleh beberapa staf-stafnya.

Struktur organisasi Kelurahan Kedaton.⁷⁰ Struktur tersebut tercantum pada tabel 1.1.



⁷⁰ Dokumentasi, 17 September 2018



Kelurahan Kedaton terbagi menjadi 3 lingkungan, yaitu.

a. Lingkungan I terdiri dari 11 RT

- Kepala lingkungan I : Kusno Hendratno

Pengurus RT LK I

- 001. Admar Sabaruddin
- 002. Syahri, SP
- 003. Djumadi
- 004. Ariyanto, S.I., Kom
- 005. Abu Bakar Shiddiq
- 006. Makrohim
- 007. Edi Saputra
- 008. Sri Rasiti
- 009. Sucipto
- 010. Suparno
- 011. Harsoyo

b. Lingkungan 2 terdiri dari 9 RT

- Kepala lingkungan II : Hi. Hasyono Musa, SE.

Pengurus RT LK II


- 001. Arjon Sofyan
- 002. Soparudin Amir, SE.
- 003. Abdullah
- 004. Drs. Fahri Roni
- 005. Hi. Simin
- 006. Hi. Iksir Jupri B. Sc
- 007. Sri Rahayu. M
- 008. Kodrat
- 009. Winarno

c. Lingkungan 3 terdiri dari 16 RT⁷¹

- Kepala lingkungan III : Sugito

Pengurus RT LK III

- 001. Prianto, SH
- 002. Iskandar
- 003. Sudianto
- 004. Agus Marjuli
- 005. Atong Juhri
- 006. Paidi
- 007. Sarwono
- 008. Sumarno
- 009. Ariyanto
- 010. Suheliyanto
- 011. Sukiyo
- 012. Hendri Sumarno
- 013. M. Bisri
- 014. Rubai
- 015. Zulfikar Hanani
- 016. Ali Duki



Kelurahan Kedaton terdiri dari 1.039 KK dan merupakan daerah pemukiman dan perdagangan yang mana mata pencarian berbagai macam jenis pekerjaan, seperti pedagang keliling, petani, buruh tani, buruh migran perempuan/laki-laki, pegawai, montir, dokter swasta dll. Jenjang pendidikan masyarakat Kelurahan Kedaton yaitu, SMP sederajat, SMA sederajat, D-1 sederajat, D-2 sederajat, D-3 sederajat, S-1, S-2, S-3. Keagamaan masyarakat Kelurahan Kedaton mayoritas Islam, namun banyak juga masyarakat yang menganut agama selain Islam, yaitu Kristen, Katholik, Hindu, Budha. Penduduk masyarakat Kedaton dalam menjalankan ibadahnya sesuai dengan kepercayaan agama masing-masing. Sebagaimana data tersebut tercantum pada tabel 1.2.

⁷¹ Profil Kelurahan Kedaton, Lampiran V: Dokumen Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007, Tanggal 12 Maret 2007, h. 2.

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	5462 jiwa	6536 jiwa
Kristen	194 jiwa	394 jiwa
Katholik	321 jiwa	395 jiwa
Hindu	53 jiwa	105 jiwa
Budha	39 jiwa	50 jiwa
Jumlah	6069 jiwa	7480 jiwa

Sumber: Data umum Kelurahan Kedaton

Berdasarkan tabel diatas, jelas bahwa masyarakat Kelurahan Kedaton terdapat 13.549 jiwa dan memiliki berbagai Etnis yaitu, Aceh, Batak, Minang, Sunda, Jawa, Madura, Bali, Makasar, Ambon, Lampung, Palembang. Masyarakat Kelurahan Kedaton mempunyai berbagai latar belakang yang berbeda-beda dalam menyikapi setiap tindakan atau masalah.⁷² Data tersebut tercantum pada tabel 1.3.

Etnis	Laki-laki	Perempuan
Aceh	215 jiwa	231 jiwa
Batak	450 jiwa	473 jiwa
Minang	306 jiwa	378 jiwa
Sunda	527 jiwa	556 jiwa
Jawa	2580 jiwa	2959 jiwa
Madura	298 jiwa	372 jiwa
Bali	62 jiwa	73 jiwa
Makasar	243 jiwa	252 jiwa

⁷² *Ibid.* h, 21.

Ambon	36 jiwa	50 jiwa
Lampung	2615 jiwa	2827 jiwa
Pelembang	925 jiwa	2342 jiwa
Jumlah	8257 jiwa	10513 jiwa

Sumber: Data umum Kelurahan Kedaton

B. Kondisi Kelurahan Kedaton

Penduduk masyarakat kelurahan Kedaton memiliki berbagai macam mata pencaharian, seperti pedagang, pekerja bangunan, pegawai Bank, guru, dosen, pabrik dll, yang berada lingkungan pondok pesantren Al Hikmah yaitu sebagai pedagang, pekerja bangunan, Dosen, guru dll. Menurut ibu Ritawati selaku staf pegawai Kelurahan Kedaton mengatakan bahwa masyarakat Kelurahan Kedaton merupakan masyarakat perkotaan yang berbagai latar belakang dan mata pencaharian yang mayoritas pedagang, dan bukan hanya agama Islam yang tinggal di Kelurahan Kedaton.⁷³ Sedangkan menurut RT 05 Jl. Raden Saleh Raya, yaitu bapak Atong Juhri mengatakan bahwa kondisi sosial masyarakat Kedaton Gang Raden Saleh Raya memiliki berbagai macam pekerjaan yaitu guru, buruh bangunan, dosen, pedagang dan mayoritas yaitu menjadi pemburuh bangunan dengan rata-rata ekonomi menengah kebawah. Kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh masyarakat Kelurahan Kedaton diantaranya gotong royong yang dilakukan secara rutin pada setiap hari Minggu, siskamling atau ronda malam hari, saling tolong menolong dan bantu membantu dalam hajatan, serta saling peduli yang

⁷³ Ritawati, Staf Pegawai Kantor Kelurahan Kedaton, Wawancara di Kantor Kelurahan Kedaton, Tanggal 23 Oktober 2018.

mengalami musibah, seperti meninggal dunia atau sakit.⁷⁴ Kerukunan tersebut dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya:

a. Aqiqah-an

Aqiqah merupakan tradisi masyarakat setempat, apabila melahirkan anak, maka diadakan aqiqahan dengan mengundang tetangga dan pengurus pondok pesantren Al Hikmah beserta beberapa santri untuk menyaksikan kelahiran bayi tersebut. Menurut alumni pondok pesantren Al Hikmah yaitu saudara Ari Wahyudi beberapa masyarakat mengaqiqahkan anaknya dibawa di pondok pesantren, jadi perayaannya dilakukan di pondok pesantren tersebut, atau santri yang diundang ke rumah orang yang mempunyai hajat.⁷⁵

b. Walimatul ursyi/ walimatul khitan

Masyarakat Kelurahan Kedaton ketika ada tetangga yang mengadakan walimatul ursyi atau walimatul khitan, saling membantu dan menolong.

c. Ta'ziah

Ta'ziah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan secara bersama dan tidak memandang bulu ataupun budaya, sebagai suatu kerukunan antar umat beragama. Ta'ziah di Kelurahan Kedaton dilakukan oleh seluruh masyarakat yang dilingkungannya, sedangkan mengumumkannya ketika ada masyarakat yang meninggal yaitu diumumkan di masjid-masjid yang biasanya digunakan untuk menyiarkan

⁷⁴ Atongjuhri, RT Gang Raden Saleh Raya, Wawancara Dikediaman Beliau, Tanggal 24 September 2018.

⁷⁵ Ari Wahyudi, Alumni Pondok Pesantren Al Hikmah, Wawancara Via WhatsApp, Tanggal 14 November 2018.

karbar tersebut, salah satunya yaitu masjid Nurul Yaqin sebagai tempat penyiarnya. Partisipasi dalam melakukan rukun kematian, bukan hanya dihadiri oleh masyarakat, namun pengurus dan santri juga ikut berkecimpung didalamnya.⁷⁶

Masyarakat Kelurahan Kedaton sebelum adanya pondok pesantren Al Hikmah masih banyak yang belum begitu mengenal atau tau tentang agama Islam, hanya sekedarnya saja. Namun, Seiring berjalanya waktu, kondisi keagamaan masyarakat sekitar Kelurahan Kedaton mulai ada peningkatan dengan ajakan kyai Sobari, yang mempunyai pengaruh besar terhadap masyarakat setempat. Secara berangsur-angsur masyarakat mulai mengikutinya dan ikut dalam setiap agenda yang beliau sampaikan. Berdirinya pondok pesantren Al Hikmah pada tahun 1976, masyarakat banyak yang mulai mengenal ilmu agama Islam lebih dalam dengan ajakan Abah Sobari (alm) dan istri beliau, dakwah beliau lebih penekanannya untuk lebih mengenal tentang ajaran agama Islam. Masyarakat setempat mulai mengadakan kegiatan rutinan pengajian mingguan dan bulanan yang dilakukan disetiap masjid per-RT atau per-Gang, yang dipimpin langsung oleh Abah Sobari (alm), sedangkan sekarang yang menggantikan beliau yaitu bapak Basyaruddin Maysir, sebagai mauidotul khasanah. Rutinan pondok pesantren Al Hikmah yang dilakukan bersama masyarakat yang lain yaitu thoriqoh Qodiriyyah Wan Naqsabandiyyah, yang langsung di mursidin oleh kyai Sobari (alm), yang sekarang digantikan oleh menantunya yaitu kyai Maysir. Kegiatan tersebut bukan hanya untuk ibu-ibu, tetapi untuk bapak-bapak seperti

⁷⁶ Miswanto, Wawancara di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Al Hikmah Kota Kedaton Bandar Lampung, Tanggal 19 Mei 2018.

yasinan dan anak-anak yaitu berupa TPQ. Rutinan yasinan yang berjalan secara bergilir dari rumah kerumah dan dilakukan secara terus menerus.⁷⁷

Masyarakat Kelurahan Kedaton memiliki beberapa rutinitas yang dilakukan secara bersamasama dan teratur. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan yang dihadiri oleh ibu-ibu, bapak-bapak dan kalangan pemuda, dan sudah menjadi tradisi masyarakat setempat. Tradisi tersebut diantaranya kegiatan pengajian muslimat ibu-ibu baik mingguan atau bulanan (lapanan). Gotong royong yang dilakukan oleh bapak-bapak dan pemuda setempat secara bersama-sama. Rutinan tahunan ini, dilakukan dipondok pesantren Al Hikmah yaitu pengajian-pengajian akbar yang diselenggarakan dipondok pesantren Al Hikmah. Peringatan hari kemerdekaan Indonesia juga merupakan rutinitas masyarakat Kelurahan Kedaton, yang dilaksanakan satu tahun sekali, dan diiringi oleh beberapa perlombaan, dan terus berjalan hingga sekarang.

Penjelasan bapak Wahyuddin, terkait adanya pondok pesantren dilingkungan Gang Raden Saleh yaitu:

“pondok pesantren Al Hikmah membantu terkait pendidikan anak, tapi untuk kegiatan bapak-bapak seperti yasinan itu sudah satu tahun ini fakum tidak ada dan tidak ada ajakan dari pondok baik dari kyai Maysir atau pengurus yang lain untuk mengadakan kembali. Terjadi pergeseran kepemimpinan kyai Sobari dengan kyai Maysir”.⁷⁸

Sedangkan menurut bapak Atong Juhri selaku RT 5 Lk III, mengatakan untuk masyarakat Kelurahan Kedaton sendiri jarang yang memondokkan anaknya di pondok pesantren Al Hikmah, dan hanya menyekolahkan saja di MI, MTs, MA, dan bahkan disini banyak pemuda pemudi yang memang tidak mondok

⁷⁷ Asmuni, Masyarakat Gang Raden Saleh Raya, Wawancara Tanggal 17 September 2018, di Kediaman Beliau.

⁷⁸ Wahyuddin, Masyarakat Gang Raden Saleh Raya, RT 05 Lk III, Wawancara Tanggal 30 Juli 2018, di Kediaman Beliau.

padahal disampingnya ada pondok. Dahulu memang banyak santri yang berasal dari lingkungan sini, namun sekarang tidak ada, dan walaupun ada itu bukan dari Kelurahan Kedaton sendiri, tetapi dari Kelurahan lain. Hal ini disebabkan bahwa banyak masyarakat yang memandang anak dipondokkan sama tidak sama saja.⁷⁹ Pandangan yang berbeda-beda terhadap pesantren selalu terjadi dimasyarakat, dimana pandangan tersebut tertuju oleh sikap dan tingkah laku pengurus, seperti kyai, ro'isul ma'had, pengurus, santri, kondisi lingkungan, kualitas dll. Pandangan ini terungkap oleh bapak Wahyuddin.⁸⁰

Uraian diatas, menggambarkan peran pondok pesantren Al Hikmah yang cukup tinggi dimasyarakat dapat dilihat dari berbagai pandangan yang berbeda-beda baik yang bersifat mendukung maupun tidak. Secara perlahan-lahan, situasi dan kondisi masyarakat dihadapkan dengan berbagai permasalahan baik dari tradisi ataupun yang lain, yang berhubungan dengan pondok pesantren Al Hikmah yang secara tidak langsung menjadi contoh masyarakat luas dan menjadi sorotan yang dilihat dari alumni pondok pesantren agar tetap siap menghadapi lingkungan hidup yang berdinamika.

C. Profil dan Visi, Misi Pondok Pesantren Al Hikmah

1. Profil Pondok Pesantren Al Hikmah

Perencanaan pendidikan pondok pesantren Al Hikmah tanggal 1 Nopember 1989 oleh Abah KH. Muhammas Sobari, dengan izin operasional dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Lampung nomor:

⁷⁹ Atongjuhri, RT Gang Raden Saleh Raya, Wawancara Dikediaman Beliau, Tanggal 24 September 2018.

⁸⁰ Wahyuddin, Masyarakat Gang Raden Saleh Raya, RT 05 Lk III, Wawancara Tanggal 30 Juli 2018, di Kediaman Beliau.

04/PP/KD/1989 dan direalisasikan pembangunannya tahun 1990-1991 dengan membangun asrama santri sebanyak 8 kamar.

Secara resmi pondok pesantren Al Hikmah berdiri dan mulai menerima santri mukim tanggal 1 Muharram 1418 H bertepatan tanggal 8 Mei 1997, dan mulai menerima santri mukim pada Tahun Pembelajaran 1999-2000. Meskipun demikian, sebelum menyelenggarakan pendidikan sistem pondok pesantren, Al Hikmah telah menyelenggarakan pendidikan formal dari tingkat Raudhatul Athfal (RA) s/d Madrasah Aliyah (MA) di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Perguruan Islam (YPPI) Al Hikmah.

Pada awalnya, pondok pesantren Al Hikmah tidak hanya menerima santri mukim yang sekolah di MTs dan MA Al Hikmah, akan tetapi juga menerima santri mukim yang sekolah di luar pondok pesantren Al Hikmah, seperti SMP, SMA, SMK bahkan Mahasiswa. Namun, seiring dengan perkembangan dari tahun ketahun dan peluang terjadinya pelanggaran dari segi etika kepesantrenan pun semakin tinggi, maka pondok pesantren Al Hikmah mengeluarkan kebijakan untuk hanya memfokuskan membina santri-santri yang menempuh pendidikan formal di lingkungan YPPI Al Hikmah.

Sehubungan dengan semakin berkembang dan meningkatnya peserta didik (siswa/santri) dalam hal kualitas, kuantitas, tuntunan kebutuhan untuk memperluas wilayah dakwah, tidak sebatas pada wilayah pendidikan namun juga meliputi wilayah yang lain, seperti ekonomi, kesehatan, pertanian, perkebunan, sosial budaya dan lain sebagainya, dan menyesuaikan terhadap

peraturan perundangan yang baru tentang Yayasan. Maka Yayasan Pendidikan dan Keguruan Islam (YPPI) Al Hikmah kini berubah nama menjadi Yayasan Al Hikmah Bandar Lampung dengan Akta Notaris Nomer 32 tanggal 06 April 2015 dan disahkan oleh KUMENKUMHAM dengan nomor AHU-0005118.AH.01.04. Tahun 2015 tertanggal 09 April 2015.

Demi terciptanya proses pembelajaran yang maksimal, unit pendidikan Pondok Pesantren Al Hikmah di lengkapi dengan beberapa fasilitas mendukung, di antaranya: sembilan kamar tidur santri putra, tujuh belas kamar tidur santri putri, lima belas kamar mandi santri putri, lima belas kamar mandi putri, 50 tempat wudhu, satu aula utama, satu perpustakaan dan koperasi/kantin.

Proses belajar mengajar, para pengurus dan santri berpegang teguh pada nasihat KH. Muhammad Sobari selaku pengasuh dan pendiri:

“semua santri wajib berpartisipasi dalam proses pendidikan, yakni memilih antara belajar atau mengajar. Bagi santri yang belum tahu harus giat dan banyak belajar, dan bagi santri yang sudah tahu harus mengajar pada santri yang belum tahu (dalam batas-batas tertentu)”.

Dalam perkembangan Pondok Pesantren Al Hikmah dikenal di tengah-tengah masyarakat dengan ciri khasnya dalam penguasaan Ilmu Fiqh, karena dalam kehidupan sehari-hari teori maupun penerapan secara langsung dalam keilmuan fiqh sangat ditekankan.

2. Visi, Misi Pondok Pesantren Al Hikmah

Visi :

Kuat dalam aqidah, beramal dengan ilmu dan unggul dalam berprestasi

Misi :

1. Mempersiapkan peserta didik yang beriman bertaqwa
2. Membina peserta didik yang taat beribadah dan berakhlakul karimah
3. Mewujudkan peserta didik yang ‘alim dan ‘amil
4. Membina pserta didik untukmengembangkan potensi diri
5. Mempersiapkan peserta didik yang cerdas, kreatif, kompetitif dan mandiri

3. Stuktur Pengurus Yayasan Al Hikmah

- 
- | | |
|--------------------|----------------------------------|
| a. Pendiri/Pembina | : KH. Muhammad Sobari |
| b. Ketua Umum | : Drs. KH. Basyaruddin Maisir.AM |
| c. Ketua | : KH. Abdul Basith, M.Pd.I |
| d. Sekretaris Umum | : Idhan Januardana, SH |
| e. Sekretaris | : Imron Rosyadi |
| f. Bendahara | : Nailul Hafidzoh, S.Pd |
| g. Pengawas | : Drs. Dikro |

Kesekretariatan

- a. Imron Rosyadi
- b. Hermansyah, S.Ag
- c. Ahmad Nasuha, S.Pd.I
- d. Siti Munasih, S.Pd

4. Program Kegiatan Pondok Pesantren Al Hikmah

Program kegiatan pondok pesantren Al Hikmah merupakan rutinitas yang harus di patuhi dan dilaksanakan oleh seluruh santri, baik tingkat MTs, MA & MADIN (madrasah diniyah). Pondok pesantren Al Hikmah menyediakan pendidikan formal dan non formal yaitu:

Pendidikan pondok pesantren Al Hikmah terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal meliputi pendidikan

Roudhotul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah. Sedangkan pendidikan non formal yaitu pendidikan pesantren, Tahfidz Al-Qur'an, pendidikan Muhadloroh, pendidikan Takhossus, pendidikan diniyah tingkat awaliah, wustho, ulya, dan ma'had ali, majlis ta'lim. Program pendidikan meliputi, bahtsul kutub, ilmu falaq, faraidh, kajian fiqih, balaghoh, qowaid, program kilat membaca kitab kuning (enam bulan) dengan menggunakan metode amtsilah, mengembangkan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Pondok pesantren Al Hikmah buhan hanya mengembangkan pendidikan saja, namun dilengkapi oleh ekstrakurikuler sebagai penunjang pendidikan tersebut. Ekstrakurikuler tersebut diantaranya, kajian kitab-kitab kuning salaf, pembinaan tilawatil Qur'an, latihan berpidato dalam tiga bahasa (Indonesia, Arab, Inggris), kepramukaan, pengembangan olah raga, pengembangan seni drumbend, qosidah dan marawis, pengembangan seni beladiri, tahfidul Qur'an, pengembangan jurnalistik.

Santri pondok pesantren Al Hikmah tahun ajaran 2017-2018 mencapai 451 santri dari berbagai daerah. Santri pondok pesantren Al Hikmah mayoritas dari luar Bandar Lampung, seperti daerah Tanggamus, Pesawaran, Prengsewu, dan yang dari Bandar Lampung sendiri hanya beberapa persen. Sedangkan yang lain dari Palembang, Lampung Barat, Lampung Timur, Lampung Selatan.

Daftar Kegiatan Harian Santri

1. Kegiatan Rutin Harian Santri MTs

No	Waktu	Kegiatan	Pembimbing	Peserta
1.	04-00	Bangun Pagi Persiapan dan Shalat Subuh	Pengurus	Seluruh Santri
2.	Ba'da Subuh	Vocabulary (Arab and english)	Bidang Pendidikan	MTs
3.	07-30.08.00	Shalat Dhuha' & ngaji Al-Qur'an	Bidang Pendidikan	MTs Putri
4.	08.00.09.30			MTs Putra
5.	09.30.11.00	Shalat Dhuha' & Al-Qur'an	Bidang Pendidikan	Seluruh Santri
6.	11.45.12.30	Persiapan dan Shalat Dzuhur	Pengurus	Seluruh Santri
7.	13.00.17.00	Sekolah	Pihak Sekolah	Seluruh Santri
8.	17.30	Persiapan dan Shalat Magrib	Pengurus	Seluruh Santri
9.	Ba'da Magrib	Sekolah Madrasah Diniyyah	Pihak Diniyah	Awaliyah
10.	20.00-21.00	Belajar Bersama	Bidang Pendidikan	MTs
11.	21.00-21.30	Shalat Isya'	Pengurus	MTs
13.	22.00-04.00	Istirahat Malam	PJ Kamar	Seluruh Santri

2. Kegiatan Rutin Harian Santri MA

No	Waktu	Kegiatan	Pembimbing	Peserta
1.	04-00	Persiapan dan Shalat Subuh	Pengurus	Seluruh Santri
2.	05.00-06.30	Pengajian Kitab Ihya Ulumudiin	Bidang Pendidikan	Seluruh Santri
3.	07.15-12.00	Sekolah	Pihak Sekolah	MA
4.	12.00-12.30	Persiapan dan Shalat Dzuhur	Pengurus & OSIS	Seluruh Santri

5.	14.30-15.30	Nahwu & Shorof	Bidang Pendidikan	MA Kelas 1
6.	15.00-15.30	Persiapan dan Shalat Ashar	Pengurus	Seluruh Santri
7.	Ba'da Ashar	Bimbingan Makhoriul Huruf	Bidang Pendidikan	MA Putri
8.	17.00-18.00	Pengajian Kitab Tausih & Jalalain	Bidang Pendidikan	MA
9.	18.00-18.30	Shalat Magrib	Pengurus	Seluruh Santri
10.	17.15	Shalat Isya'	Pengurus	Seluruh Santri
11.	Ba'da Isya'	Sekolah Diniyyah	Pihak Diniyyah	Wustho
12.	21.00-22.00	Bimbingan Al-Qur'an	Bidang Pendidikan	MA Putra

3. Kegiatan Rutin Mingguan Santri

No	Waktu	Kegiatan	Pembimbing	Peserta
1.	Ba'da Ashar	Pengajian Kitab Adabul Atta'lim	Bidang Pendidikan	MA
2.	Ba'da Magrib	Pengajian Kitab Nashoiul Diniyyah	Bidang Pendidikan	Seluruh Santri
3.	Ba'da Isya'	Muhadhoroh	Jamiyah Thoolibiin	Seluruh Santri
4.	06.00/Selesai	Sima'an Al-Qur'an	Bidang Pendidikan	Seluruh Santri
5.	08.00/Selesai	Pengajian Kitab Adabul Atta'lim	Bidang Pendidikan	Seluruh Santri
6.	16.00-17.30	Ba'tsul Kutub	Pengurus & Jamiyyah	Seluruh Santri
7.	Rabu, 21.00	Istighosah	Bidang Pendidikan	Seluruh Santri
8.	Kamis Ba'da Magrib	Yasinan & Tahlilan	Jamiyah T. Thoolibiin	Seluruh Santri
9.	Ba'da Isya'	Penelusuran Minat dan Bakat	Pengurus	Yang Berminat
10.	21.00/Selesai	Shimtud Dhuroh	Pengurus	Seluruh Santri
11.	Jum'at Ba'da Shubuh	Surat Fadhillah (Ar-Rahman, Waqiah & Al-Mulk	Jamiyah T. Thoolibiin	Seluruh Santri

4. Kegiatan Bulanan dan Tahunan Santri⁸¹

No	Waktu	Kegiatan	Pembimbing	Peserta
1.	Tentatif	Pengarahan/Tausiah	Pemimpin/Pengasuh	Seluruh Santri
2.		Penyuluhan	Pengurus	Seluruh Santri
3.		PHBI Bersama Masyarakat	Pondok Pesantren	Seluruh Santri
4.		Bakti Sosial	Pengurus	Santri Putra
5.		Olahraga	Pengurus	Seluruh Santri
6.		Ziarah Wali 9	Pondok Pesantren	Santri Tamatan
7.		Harlah Pondok Pesantren	Pondok Pesantren	Seluruh Santri
8.		Akhirusannah	Pondok Pesantren	Seluruh Santri

5. Pola Kepemimpinan Pondok Pesantren Al Hikmah

Pola pengelolaan pondok pesantren Al Hikmah pada dasarnya diselenggarakan secara kolektif dan memberikan peluang kepada masyarakat dan keluarga untuk berperan secara aktif demi kemajuan pondok pesantren. Yang dimaksud pola kepemimpinan kolektif adalah Kyai sebagai pemegang otonomi tertinggi dan dibantu oleh pelaksanaan harian (PLH). Dalam pelaksanaan program, diangkat pimpinan lembaga-lembaga, pimpinan bidang, karyawan, guru, dan pengurus pesantren sesuai dengan kebutuhan dan kemaslahatan. Para santri juga membentuk kelompok-kelompok untuk menyalurkan bakat dan minat.⁸²

⁸¹ Yayasan Al Hikmah Bandar Lampung (RA, MI, MTs, MA, MADIN, Pondok Pesantren) Buku Tata Tertib Peserta Didik (Santri/Siswa).

⁸² al-hikmah-way-halim.blogspot.com

Kyai Maysir pondok pesantren Al Hikmah bukan hanya menjadi pemimpin di pondoknya, namun menjadi tokoh agama dalam masyarakat dan berperan aktif dalam berbagai lembaga seperti, IPWNU dll.

6. Kondisi Geografis dan Demografis Pondok Pesantren Al Hikmah

Pondok pesantren Al Hikmah Bandar Lampung berada di Kota Lampung tepatnya di Jl. Gang Raden Saleh No.23 Kedaton Bandar Lampung. Pondok pesantren Al Hikmah berada di lokasi yang strategis dan berdiri di atas lahan seluas 5.852 M, dikelilingi oleh fasilitas umum berupa sarana kesehatan, pusat kegiatan olahraga PKRAW Way Halim, pusat perbelanjaan Moll Bumi Kedaton dan berdekatan dengan Jl. Lintas Sumatra serta jalur Pusat Pendidikan Lampung Jl. Tengku Umar.⁸³ Pondok pesantren Al Hikmah berada di tengah-tengah perkampungan penduduk Gang Raden Saleh kelurahan Kedaton Bandar Lampung, dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah barat : perkampungan penduduk
- b. Sebelah timur : perkampungan penduduk
- c. Sebelah utara : jalan raya (Raden Saleh)
- d. Sebelah selatan : perkampungan penduduk⁸⁴

Sarana yang menunjang pondok pesantren Al Hikmah yaitu meliputi, gedung A, gedung B, gedung Asofa, gedung Arofah dan santri putra, masjid (Nurul Yaqin), aula. Fasilitas yang menunjang pondok pesantren Al

⁸³ Youtube, Ihwanudin Nasir, Sekilas Sejarah Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.

⁸⁴ Miswanto, Wawancara di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Al Hikmah Kota Kedaton Bandar Lampung, Tanggal 19 Mei 2018.

Hikmah yaitu, masjid, asrama santri, kantor, asrama pengurus, dapur, gedung sekolah, lapangan, koperasi santri, perpustakaan, laboraterium komputer, laboraterium bahasa, gudang, kamar mandi/wc, klinik kesehatan.⁸⁵

D. Aktivitas Sosial dan Keagamaan Pondok Pesantren Al Hikmah dengan Masyarakat Kelurahan Kedaton

Seiring berjalanya waktu, setelah pondok pesantren Al Hikmah didirikan yang dipimpin oleh kyai Sobari (alm) dan nyai Fatimah, banyak program dan kegiatan yang terjalin antara pesantren Al Hikmah dengan masyarakat sekitar. Kegiatan yang terjalin antara kyai, santri dengan masyarakat terjadi karena adanya rasa simpati antara kedua belah pihak, baik secara simbolis atau langsung. Penduduk Kelurahan Kedaton mereka berinteraksi dengan baik dan harmonis dengan kyai dan satri pondok pesantren Al Hikmah dengan saling menghargai dan menghormati. Interaksi yang terjadi dimasyarakat tidak memandang perbedaan etnis, serta tetap mempererat tali kekeluargaan, sehingga kehidupan masyarakatnya tetep rukun, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati antara satu dengan yang lain.⁸⁶

Program dan kegiatan masyarakat Kelurahan Kedaton merupakan kesepakatan antara tokoh agama, tokoh adat dll, dan masyarakat setempat, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bersifat sosial keagamaan, baik dikalangan anak-anak, pemuda, kaum ibu-ibu dan bapak-bapak. Aktivitas keagamaan khususnya masyarakat Islam yaitu dalam bentuk pengajian ibu-ibu

⁸⁵ Nurul Habibah Sebagai Pengurus Putri Pondok Pesantren Al Hikmah, Wawancara & Observasi, Tanggal 24 September 2018.

⁸⁶ Kinhan HN, S.Sos, Lurah Kedaton, Wawancara pada tanggal 17 September 2018

muslimah, yasinan bapak-bapak. Yasinan bapak-bapak dilakukan dirumah-rumah masyarakat tepatnya dilaksanakan pada setiap malam jumlah dengan dihadiri oleh 95-an orang, yang dilakukan per Gang atau lingkungan dengan masing-masing dipimpin oleh tokoh agama yang sudah menjadi kesepakatan bersama.

Pondok pesantren Al Hikmah dapat diterima oleh masyarakat setempat, karena ajaran amaliahnya tidak bertentangan dengan budaya masyarakat setempat. Kyai Sobari (alm) dan kyai Maysir merupakan sosok pemimpin yang mempunyai kharisma yang tinggi serta beliau mengetahui kondisi sosial masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan yang terjalin antara pondok pesantren Al Hikmah dengan masyarakat diantaranya:

1. Pengajian

Pengajian merupakan salah satu budaya Islam masyarakat Indonesia, yang sudah menjadi rutinan, baik pengajian mingguan, bulanan, dan tahunan. Pengajian ini juga dilakukan di Kelurahan Kedaton pada setiap Gang atau lingkungan. Pengajian di Kelurahan Kedaton terbagi menjadi dua macam, yaitu pengajian mingguan, bulanan. Pengajian mingguan dilakukan di seluruh masjid-masjid yang berada di Kelurahan Kedaton yang sudah disepakati atau dilaksanakan pada setiap Gang atau lingkungan. Sedangkan ibu-ibu muslimah Gang Raden saleh Raya melaksanakannya di masjid Nurul Yaqin yaitu masjid pondok pesantren

Al Hikmah, tepatnya pada setiap hari Kamis ba'da dzuhur dan pengajian bulanan dilingkungan secara kocokan (selapanan) per-Gang.⁸⁷

2. Pengajian wali santri

Hadirnya rutin wali santri dipondok pesantren Al Hikmah, dapat menambah talisilaturahmi antar wali santri dengan kyai, ustadz/ustadzah, wali santri dengan wali santri, serta akan menambah khazanah kerukunan antar lapisan masyarakat. Kunjungan wali santri dipondok pesantren Al Hikmah bukan semata-mata untuk menjenguk anaknya, namun untuk memper erat tali persaudaraan. Rutinan ini dilaksanakan setiap dua belan sekali, tepatnya diaula pondok pesantren Al Hikmah, pada jam 09.00 WIB.⁸⁸

3. Thoriqoh

Thoriqoh salah satu rutinan pondok pesantren Al Hikmah yang diikuti oleh masyarakat, baik dari kalangan muda maupun kalangan tua. Thoriqoh pondok pesantren Al Hikmah yaitu Thoriqoh Qodariyah Wan Naqsabandiyyah. Untuk mursyidnya yaitu pengasuh pondok pesantren Al Hikmah (abah Sobari alm), dan dibadali oleh kyai Maysir, menantu beliau. Thoriqoh dipondok pesantren Al Hikmah dilaksanakan setiap hari Kamis ba'da Asar di masjid Nurul Yaqin.⁸⁹

4. Rutinan alumni

⁸⁷ Marfu'ah, Wawancara & Observasi, Tanggal 8 November 2018 di Masjid Nurul Yaqin Jl. Sultan Agung Gang Raden Saleh Raya.

⁸⁸ Lathoiful Ihsan, Wawancara dengan Pengurus Putra Pondok Pesantren Al Hikmah, Tanggal 01 September 2018.

⁸⁹ Lathoiful Ihsan, Wawancara Via WhatsApp dengan Pengurus Putra Pondok Pesantren Al Hikmah, Tanggal 17 September 2018.

Rutinan alumni pondok pesantren Al Hikmah dihadiri oleh seluruh alumni, baik alumni yang dari Bandar Lampung maupun diluar Bandar Lampung. Dengan diadakan pengajian alumni, akan menambah jiwa kepedulian sosial bagi setiap individu maupun kelompok. Rutinan ini dilakukan setiap hari Minggu kliwon, waktunya jam 14.00 WIB.⁹⁰

5. Gotong royong

Gotong royong merupakan bentuk kerukunan masyarakat yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sosial. Masyarakat senantiasa memperkuat gotong royong antar warga, baik dari individu, kelompok maupun kelompok sosial lainnya. Gotong Kelurahan Kedaton dilakukan pada setiap hari Minggu pagi yang dilakukan oleh warga masyarakat secara per-gang atau per-RT. Rutinan ini juga dilakukan oleh santri pondok pesantren Al Hikmah dengan masyarakat dalam berbagai bentuk kegiatan, baik gotong royong setiap hari Minggu ataupun gotong royong untuk kegiatan yang besar.⁹¹

6. Pasar murah

Pasar murah yang diselenggarakan oleh pengurus pondok pesantren Al Hikmah, dan pada tahun 2018 pondok pesantren Al Hikmah menyelenggarakan pasar murah dua kali dalam satu bulan tepatnya pada bulan ramadhan yaitu bulan Juni, pasar murah pertama puasa 10 hari dan pasar murah kedua yaitu puasa 20 hari. Lokasi pasar murah yaitu

⁹⁰ Lathoiful Ihsan, Wawancara Via WhatsApp dengan Pengurus Putra Pondok Pesantren Al Hikmah, Tanggal 20 September 2018.

⁹¹ Nurul Habibah Sebagai Pengurus Putri Pondok Pesantren Al Hikmah, Wawancara Via WhatsApp, Tanggal 23 Juli 2018.

dilapangan pondok pesantren Al Hikmah. Pasar murah ini dengan tujuan untuk memper erat hubungan persaudaraan pondok pesantren dengan masyarakat gang Raden Saleh Raya Kelurahan Kedaton.⁹²

7. Idul fitri/idul adha

Masyarakat Kelurahan Kedaton terlihat pergi berrombong-rombongan ke pondok pesantren Al Hikmah untuk bersilaturahmi, samapai hari kelima idul fitri masih banyak masyarakat yang berkunjung, bahkan sampai habis lebaran kupat.⁹³

Eratnya hubungan sosial pondok pesantren Al Hikmah dengan masyarakat sekitar, karena dilatar belakangi oleh rasa kepedulian yang tinggi. Realitas Masyarakat Kelurahan Kedaton yaitu masyarakat yang terlihat rukun antara pesantren dengan masyarakat, tanpa adanya penolakan, keengganan, protes, gangguan-gangguan dll. Banyak yang menerima program-program pesantren dengan tangan terbuka, dan ada juga masyarakat yang kurang suka dengan adanya pesantren, yang menganggap “adanya pesantren Al Hikmah juga kegiatan keagamaan tidak begitu lancar, bahkan sempat fakum. Tradisi berjanji, yasinan, manaqiban sudah tidak dilakukan dirumah-rumah warga, yang dikarenakan oleh kesibukan masing-masing”.⁹⁴

Pondok pesantren Al Hikmah dalam membuat kegiatan yang bersangkutan dengan masyarakat secara langsung atau tidak langsung, yaitu memilih kegiatan

⁹² Miswanto, Wawancara di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Al Hikmah Kota Kedaton Bandar Lampung, Tanggal 25 Mei 2018.

⁹³ Nurul Habibah Sebagai Pengurus Putri Pondok Pesantren Al Hikmah, Wawancara Via WhatsApp, Tanggal 23 Juli 2018

⁹⁴ Wahyuddin, Masyarakat Gang Raden Saleh Raya, RT 05 Lk III, Wawancara Tanggal 30 Juli 2018, di Kediaman Beliau.

yang dapat diterima oleh semua kalangan dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Kegiatan tersebut bukan hanya untuk kepentingan pondok tetapi untuk melestarikan budaya kepesantrenan salafi, dan untuk kemaslahatan umat.

Pondok pesantren Al Hikmah telah menyajikan program-program pondok pesantren yang melibatkan masyarakat, dengan tujuan berdirinya pondok pesantren Al Hikmah untuk menjadi ajang pembelajaran bagi masyarakat, baik dibidang sosial dan keagamaan. Melihat realitas masyarakat Gang Raden Saleh Raya, menjadikan pondok pesantren Al Hikmah sebagai tempat menimba ilmu agama bagi bapak-bapak, ibu-ibu dan anak-anak mereka. Pondok pesantren Al Hikmah menjadi tumpuan besar bagi masyarakat sekitar dalam mengemban tanggung jawab sebagai seorang kyai dan tokoh agama.

Berdasarkan penjelasan diatas adanya pondok pesantren di Gang Raden Saleh Raya, sangat membantu, karena pesantren menjadi tempat pendidikan bagi anak-anak TPQ, dan dengan adanya pondok pesantren, masyarakat dapat memperdalam belajar ilmu agama serta membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat dengan meminta bantuan ke kyai atau pengurus. Bukti respon pondok pesantren Al Hikmah terhadap masyarakat yaitu sebagai ajang pendidikan bagi anak-anak mereka dalam memperdalam ilmu agama, baik dibidang sekolah formal atau madin (madrasah diniyah). Sebagai tempat rutinan pengajian ibu-ibu muslimat, dimana dalam menyampaikan materi, langsung di isi oleh Kyai Maysir sebagai pemimpin pondok pesantren. Sebagai tempat menyelesaikan masalah atau meminta solusi. Sebagai tempat memperdalam ilmu tasawuf.

BAB IV

POLA HUBUNGAN PONDOK PESANTREN DENGAN MASYARAKAT

A. Pola Hubungan Sosial Pondok Pesantren Al Hikmah dengan Masyarakat Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung

Realitas sosial menunjukkan bahwa kehidupan sosial tidak terlepas dari interaksi sosial antar individu atau antar kelompok yang didasari oleh kontak sosial dan komunikasi serta dipengaruhi oleh faktor sugesti dan simpati. Interaksimerupakan kunci kehidupan dan faktor kepribadian seseorang dapat menentukan arah interaksi berlangsung. Interaksi sosial terjadi ketika dalam suatu anggota mengadakan interaksi yang mempunyai makna dan simbol yang dapat dipahami oleh orang lain. Banyak pakar sosiolog yang memberikan katagori dan batasan-batasan sebagai adanya intaraksi sosial dalam masyarakat dengan berbagai ketentuan. Dimana batasan-batasan tersebut berupa adanya balasan apa yang telah dilakukan seseorang terhadap orang lain. Interaksi sosial yang terjadi dimasyarakat memiliki berbagai pola yang masing-masing pola mempunyai bentuk-bentuk tersendiri. Misalnya kerja sama, akomodasi, kontroversi dan persaingan.

Hubungan tersebut untuk melihat prilaku sosial pondok pesantren dengan masyarakat, karena sesungguhnya manusia sebagai makhluk sosial memiliki ketergantungan terhadap makhluk lainnya. Hubungan ini untuk menciptakan kehidupan yang harmonis serta sebagai kewajiban untuk menjaga kebaikan dengan melalui prilaku sosial terhadap sesama.

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang memiliki karakteristik tersendiri dimasyarakat yang mempunyai hubungan timbal balik antara pesantren dengan masyarakat. Sebagaimana diketahui, dunia pesantren adalah institusi sosial, dimana tampak peran seorang kyai yang menjadi tokoh sentral yang menghitamkan dan memutihkan kehidupan pesantren.⁹⁵ Melalui institusi tersebut, maka akan terlihat interaksi sosial antara kyai, santri dan masyarakat, yang terus menjadi sorotan dimasyarakat luas.

Proses penelitian ini, peneliti akan mencoba untuk mengungkapkan fakta empiris pola interaksi sosial pondok pesantren Al Hikmah dengan masyarakat Kelurahan Kedaton Kota Bandar Lampung, untuk melihat kehidupan sosial keagamaan.

Pondok pesantren Al Hikmah didirikan oleh kyai Sobari (alm), dan sekarang digantikan oleh kyai Maysir menantu beliau yang meneruskan perjuangan dalam menyiarkan agama Islam ditengah-tengah kota Kedaton yang menjadi kota metropolitan di Bandar Lampung. Kemungkinan besar adanya pondok pesantren Al Hikmah bersentuhan langsung dengan dinamika kota Kedaton yang memang kompleks dan heterogen, sehingga membutuhkan dukungan dari masyarakat untuk kemajuan pesantren dimasyarakat luas.

Keberadaan pondok pesantren Al Hikmah yaitu berada ditengah-tengah pemukiman masyarakat perkotaan Kelurahan Kedaton yang merupakan masyarakat heterogen, serta mempunyai berbagai macam pandangan terhadap adanya pondok pesantren Al Hikmah, dalam melakukan interaksi sosial. Fakta

⁹⁵ Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial* (Jakarta: Penamadani, Cetakan II, Desember 2005), h. 140.

empirik itu dapat ditemukan pada diri bapak Miswanto sebagai *ro'isul ma'had* pondok pesantren Al Hikmah, yang mengatakan bahwa:

“Hubungan pondok pesantren Al Hikmah dengan masyarakat terlihat ketika pondok pesantren mengadakan acara pengajian Akbar, dan peralatan seperti tarup, son, kursi itu pinjam (nyewa) tempat masyarakat, dan disaat memasang tarup dan kursi santri pun ikut membantu mempersiapkan acara tersebut. Bukan hanya itu saja, gotong royong setiap hari Minggu pagi, santri dengan masyarakat Gang Raden Saleh bergabung untuk bersih-bersih lingkungan pesantren, dan lingkungan masyarakat seperti membersihkan selokan, menyapu, membakar sampah, dan mencabuti rumput jika ada. Dan jika ada masyarakat yang sanak keluarganya meninggal, santri juga diundang untuk membacakan yasin, seperti waktu meninggalnya istri bapak Asmuni, santri dimintak tolong untuk membacakan yasin selama 7 hari, sampai waktu 40 hari beserta pengurus yang lain”⁹⁶

Ungkapan bapak Miswanto diatas memberikan informasi ilmiah yang bersifat kerja sama antara pondok pesantren Al Hikmah dengan masyarakat dan merupakan adanya kerukunan. Aktivitas-aktivitas tersebut sebagai upaya untuk mempererat hubungan kekeluargaan pondok pesantren Al Hikmah dengan masyarakat untuk menciptakan ukhwah islamiyah.

Bentuk kerukunan santri dengan masyarakat terlihat juga pada saat pengajian ibu-ibu muslimah yang dilaksanakan pada setiap hari Kamis ba'da Dhuhur dan pengajian bulanan ibu-ibu muslimah yang bergilir dari masjid satu kemasjid yang lain. Pada waktu pengajian bulanan ibu-ibu muslimah dilaksanakan dimasjid Nurul Yaqin pondok pesantren Al Hikmah, panitia pengajian pun mengundang santri untuk mengikutinya, dan santri juga banyak yang ikut dalam

⁹⁶ Miswanto, Wawancara di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Al Hikmah Kelurahan Kedaton Bandar Lampung, Tanggal 19 Mei 2018.

pengajian tersebut.⁹⁷ Namun kerja sama tersebut hanya sebatas kerukunan antara pondok pesantren dengan masyarakat, dan tidak ada ikatan *bargaining*, kooptasi, koalisi dan *joint venture*. Sebagaimana di ungkapkan oleh bapak Miswanto bahwa:

“Tidak ada kerja sama pondok pesantren dengan masyarakat terkait penukaran barang ataupun jasa, dan pondok tidak bergabung dengan politik serta tidak melakukan patungan dalam bidang usaha. Dipondok ada koperasi, tetapi koperasi itu diolah dari penghasilan pondok sendiri, tidak ada kerja sama dengan lembaga lain dalam mengisi koperasi untuk keperluan santri. Ya... koperasi pondok (kopontren), hanya sebatas keperluan santri dan memang tidak diperuntukkan untuk masyarakat.”⁹⁸

Kerja sama pondok pesantren Al Hikmah dengan masyarakat Kelurahan Kedaton antara Kyai, santri memiliki jaringan sosial dan kepercayaan yang tinggi dihadapan masyarakat, dengan melihat beberapa aktivitas sebagai simbolis adanya hubungan timbal balik antara kedua belah pihak. Hubungan tersebut bukan hanya dilihat dari sisi kerja sama, akan tetapi dilihat dari sisi lain yaitu adanya akomodasi yang dapat dilihat secara empiris dalam mencapai suatu kesetabilan sosial. Adanya akomodasi yang terjadi dimasyarakat dapat menjadi upaya untuk menyelesaikan suatu pertentangan. Hal ini dapat dilihat dari realitas empirik adanya pondok pesantren Al Hikmah yang berdiri kokoh ditengah-tengah masyarakat perkotaan, secara tidak langsung dapat terjadi proses terjadinya akomodasi dimasyarakat serta adanya pengaruh kepemimpinan kyai dimasyarakat dalam menyiarkan agama Islam.

⁹⁷ Nurul Habibah Sebagai Pengurus Putri Pondok Pesantren Al Hikmah, Wawancara & Observasi dan Wawancara, Tanggal 27 September 2018.

⁹⁸ Miswanto, Wawancara di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Al Hikmah Kelurahan Kedaton Bandar Lampung, Tanggal 19 Mei 2018.

Seiring berjalannya waktu, kyai Sobari telah melakukan akomodasi terhadap masyarakat agar pondok pesantrennya dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat, dan hal ini dapat dilihat dari proses terjadinya akomodasi, koersi, kompromi, arbitrase, mediasi, konsiliasi, toleransi, stalemate, ajudikasi. Dari beberapa bentuk akomodasi tersebut yang terjadi di masyarakat Kelurahan Kedaton yaitu seperti yang di ungkapkan oleh kyai Maysir bahwa:

“perjuangan kyai Sobari dalam membangun pondok pesantren Al Hikmah telah melakukan akomodasi terhadap masyarakat sekitar dengan memilih untuk membuat kegiatan yang berupa kegiatan pengajian anak-anak (TPQ), barjajian, manaqiban dll, yang notabene merupakan kegiatan yang dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat dengan berbagai latar belakang keagamaan yang berbeda-beda”.⁹⁹

Ungkapan kyai Maysir dalam mengatakan perjuangan kyai Sobari (alm) dapat dilihat adanya akomodasi pondok pesantren di masyarakat luas, dengan cara ini, pondok pesantren Al Hikmah diterima di masyarakat dengan melihat kegiatan-kegiatannya yang tidak bertentangan dengan budaya masyarakat setempat.

Bapak Atongjuhri mengatakan, santri pondok pesantren Al Hikmah atau kyai, selama ini tidak pernah berkonflik atau bertentangan pemahaman dengan masyarakat yang sampai ketitik koersi. Kyai pondok pesantren Al Hikmah, baik kyai Sobari (alm), atau kyai Maysir telah melakukan kompromi dengan masyarakat untuk berbagai tujuan dalam mengurangi tuntutanannya agar tercapai suatu penyelesaian yang ada. Kompromi ini bertujuan kompromi dalam masyarakat yaitu agar salah satu pihak saling bersedia untuk merasakan atau memahami keadaan pihak lain. Proses kompromi yang dilakukan oleh kyai

⁹⁹ Basyaruddin Maysir, Wawancara Tanggal 25 Juli 2018 di Pondok Pesantren Al Hikmah Kelurahan Kedaton Kelurahan Bandar Lampung.

Maysir terhadap masyarakat, begitu juga masyarakat menerima kompromi tersebut dengan tangan terbuka, kyai Maysir tidak menuntut masyarakat untuk melakukan saran atau perintah dari pondok, seperti masyarakat harus shalat berjama'ah bersama santri di masjid Nurul Yaqin, harus membantu pondok pesantren disaat pembangunan. Hal ini perlu diketahui, bahwa setiap orang mempunyai kepribadian sendiri-sendiri yang tidak bisa dirubah (kodrat).

Usaha kyai Maysir dalam berkompromi dengan masyarakat tidak sampai menimbulkan konflik atau pertentangan. Dengan sendirinya baik masyarakat atau pondok pesantren menyadari masing-masing, bahwa seseorang itu mempunyai kesibukan yang berbeda-beda, jika ada waktu masyarakat banyak juga yang berjama'ah shalat fardhu di masjid Nurul Yaqin pondok pesantren Al Hikmah. Bapak Aan Adhari mengatakan, bahwa:

“Selama ini, pondok pesantren Al Hikmah hanya melakukan kompromi dengan warga, dan tidak memaksakan diri, dengan ajakan beliau yang sangat mengetahui keadaan masyarakat, dan dilandasi oleh sikap sopan, tidak sampai menimbulkan konflik. Apalagi sampai memanggil pihak ketiga, alhamdulillah tidak pernah terjadi”.¹⁰⁰

Mencermati ungkapan bapak Aan Adhari, bahwa pondok pesantren Al Hikmah tidak pernah mengalami perselisihan sampai pada arbitrase, mediasi dan konsiliasi. Berdirinya pondok pesantren Al Hikmah yang dibangun oleh kyai Sobari (alm), didasari oleh sikap dan sifat yang tawadhu dan memiliki jiwa sosial yang tinggi, serta tidak terlepas dari toleransi pondok pesantren dengan masyarakat dan sebaliknya. Toleransi ini dilakukan tanpa adanya persetujuan yang formal bentuknya. Terkadang sifat toleransi timbu secara tidak sadar dan

¹⁰⁰ Aan Adhari, Warga Masyarakat Gang Raden Saleh Raya, Wawancara Tanggal 18-09-2018, Dikediaman Rumah Beliau.

tanpa direncanakan, karena dengan bertoleransi dapat menjadi pencegah atau menghindarkan diri dari suatu perselisihan. Toleransi ini, bukan hanya dilakukan oleh sesama muslim saja, namun dilakukan oleh seluruh umat yang beragama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Wahyuddin:

“Kita toleransi saja dengan adanya pondok pesantren Al Hikmah, ya... kalau kita tidak suka dengan kegiatan tersebut gak mungkin juga kita mau bilang kalau kegiatan itu mengganggu atau berisik. Ya... kita cuku dengan toleransi saja. Karena seperti kyai Maysir pengurus-pengurusnya juga mempunyai jiwa toleransi yang tinggi terhadap masyarakatnya, jadi ya sudah lah”.¹⁰¹

Toleransi pondok pesantren Al Hikmah dengan masyarakat dan sebaliknya, merupakan dasar dari sebuah kerukunan antar keluarga pesantren dengan masyarakat Kelurahan Kedaton.

Konteks yang sama dalam penelitian karya ilmiah yang dilakukan oleh Eka Yuniarni, yang berjudul “Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Dengan Masyarakat Muhammadiyah Di Karangwaru, Tegal Rejo, Blunyah Rejo, Yogyakarta “, Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Th 2016, karya ilmiah ini fokus membahas bentuk interaksi sosial yang terjalin antara santri pondok Al-Barokah yang berlatar belakang NU dengan masyarakat yang berlatar belakang Muhamamdiyah dan implikasi dari interaksi sosial terhadap kerukunan beragama di Desa Karangwaru. Penelitian ini mengkaji hubungan santri pondok pesantren Al Barokah denga masyarakat yang mempunyai latar belakang Muhammadiyah, dengan melihat perilaku santri yang berkecimpung dimasyarakat, yang dilihat dari

¹⁰¹ Wahyuddin, Masyarakat Gang Raden Saleh Raya, RT 05 Lk III, Wawancara Tanggal 30 Juli 2018, di Kediaman Beliau.

sopan satun, memahami paham keagamaan, berbeda paham dalam menjalankan ibadah antara santri NU dengan masyarakat Muhammadiyah. Penelitian ini, menggunakan teori interaksi sosial yang meliputi interaksi asosiatif (kerja sama, akomodasi, asimilasi). Interaksi dalam penelitian ini dilihat dari acara-acara pondok pesantren Al Barokah yang berkaitan dengan santri, seperti pengajian Akbar, kerja bakti. Penyesuaian diri atau adaptasi santri baru di masyarakat Muhammadiyah, dan santri pesantren Al Barokah saling berusaha untuk menyatukan dan menselaraskan perbedaan yang mereka miliki. Penelitian hanya mengungkapkan interaksi asosiatif, dan jika dicermati secara tidak langsung, perdampingan pondok pesantren yang berlatar belakang NU dengan masyarakat yang berlatar belakang Muhammadiyah tentu menimbulkan penghasutan, karena perbedaan paham keagamaan sangat sensitif dimasyarakat.¹⁰²

Masyarakat Kelurahan Kedaton banyak yang merespon positif dengan kehadiran dan kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren Al Hikmah, yang pada realitasnya dapat dilihat hingga sekarang. Berjalannya waktu yang terus bergulir, usaha kyai pondok pesantren Al Hikmah dan santri yang terus berjuang tanpa adanya rasa lelah dan menyerah, akhirnya membawakan buah yaitu banyak penduduk sekitar yang berbondong-bondong mendatangi pesantren dan mengikuti kegiatan dipesantren seperti thariqoh, ada yang meminta anaknya diajari mengaji, shalat dan ada pula yang meminta untuk mengisis pengajian dirumahnya.

¹⁰² Eka Yuniarni, *"Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Dengan Masyarakat Muhammadiyah Di Karangwaru, Tegal Rejo, Blunyah Rejo, Yogyakarta"*, Skripsi Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Th 2016.

Saat ini masyarakat sangat antusias dengan adanya kegiatan pondok pesantren Al Hikmah, ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang berbondong-bondong datang kepesantren untuk mengikuti kegiatan pesantren. Contohnya, beberapa kegiatan besar pondok pesantren Al Hikmah yaitu; (1) kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan satu tahun sekali; (2) Thoriqoh Qodariyah Wan Naqsabandiyyah, dengan rutinan pada hari Kamis ba'da Asar, yang dihadiri oleh banyak jama'ah; (3) Rutinan alumni, Rutinan alumni pondok pesantren Al Hikmah dihadiri oleh seluruh alumni, baik alumni yang dari Bandar Lampung maupun diluar Bandar Lampung. Dengan diadakan pengajian alumni, akan menambah jiwa kepedulian sosial bagi setiap individu maupun kelompok. Rutinan ini dilakukan setiap hari Minggu kliwon, waktunya jam 14.00 WIB; (4) Pengajian wali santri, hadirnya rutinan wali santri dipondok pesantren Al Hikmah, dapat menambah talisilaturahmi antar wali santri dengan kyai, ustadz/ustadzah, wali santri dengan wali santri, serta akan menambah khazanah kerukunan antar lapisan masyarakat. Kunjungan wali santri dipondok pesantren Al Hikmah bukan semata-mata untuk menjenguk anaknya, namun untuk mempererat tali persaudaraan. Rutinan ini dilaksanakan setiap dua belan sekali, tepatnya diaula pondok pesantren Al Hikmah, pada jam 09.00 WIB;¹⁰³ (5) Pasar murah, pasar murah yang diselenggarakan oleh pengurus pondok pesantren Al Hikmah, dan pada tahun 2018 pondok pesantren Al Hikmah menyelenggarakan pasar murah dua kali dalam satu bulan tepatnya pada bulan puasa yaitu bulan Juni, pasar

¹⁰³ Lathoiful Ihsan, Wawancara Via WhatsApp dengan Pengurus Putra Pondok Pesantren Al Hikmah, Tanggal 01 September 2018.

murah pertama puasa 10 hari dan pasar murah kedua yaitu puasa 20 hari. Lokasi pasar murah yaitu dilapangan pondok pesantren Al Hikmah.¹⁰⁴

Hari demi hari terus berjalan, dari berbagai kegiatan tersebut pondok pesantren Al Hikmah terus memainkan perannya dimasyarakat, tanpa merasakan lelah dan putus asa. Akan tetapi hingga saat ini tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada masyarakat yang kurang suka dengan pesantren, yaitu orang-orang yang mempunyai paham keagamaan berbeda. Semua itu tidak terlepas dari adanya penghasutan-penghasutan. Penghasutan tersebut tertuju terhadap sikap dan sifat kyai Maysir yang kurang dapat merangkul masyarakat, dan kurang memiliki jiwa seperti kyai Sobari (alm), santri yang berbelanja jajanan diluar pesantren, santri yang bermain ps ditempat rumah warga dll. Dilihat dari perjuangan kyai Maysir dan santri pondok pesantren Al Hikmah, dapat menimbulkan kontroversi bagi masyarakat, yang memang mempunyai cara pandang yang berbeda terhadap apa yang ada dipondok pesantren Al Hikmah, penilaian tersebut dapat tertuju pada kepemimpinan kyai Maysir, sikap dan sifat santri atau kepengurusan. Penghasutan tersebut ditujukan kepada kyai Maysir, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Wahyuddin bahwa:

“Dimana keberadaan pondok pesantren Al Hikmah belum bisa merubah kebiasaan pemuda di Gang Raden Saleh Raya yang memang menyimpang dari ajaran agama, seperti pemuda Gang Raden Saleh masih banyak yang minum-minuman keras, sedangkan tempat itu tidak jauh dari pondok pesantren Al Hikmah, saya melihat bagaimana peran pesantren tersebut terhadap pemuda-pemuda yang seperti itu”.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Miswanto, Wawancara di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Al Hikmah Kelurahan Kedaton Bandar Lampung, Tanggal 19 Mei 2018.

¹⁰⁵ Wahyuddin, Masyarakat Gang Raden Saleh Raya, RT 05 Lk III, Wawancara Tanggal 30 Juli 2018, di Kediaman Beliau.

Persaingan atau *competition* dapat diartikan sebagai proses sosial, dimana individu atau kelompok bersaing untuk mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan, agar pada suatu saat akan menjadi perhatian publik. Secara umum, persaingan dimasyarakat terbagi menjadi dua yaitu persaingan pribadi dan persaingan kelompok.¹⁰⁶ Persaingan dimasyarakat meliputi beberapa bentuk diantaranya, persaingan ekonomi, persaingan kebudayaan, persaingan kedudukan dan peranan dan persaingan ras.¹⁰⁷

Seperti apa yang diungkapkan oleh bapak Wahyuddin:

“Saya memandang pondok pesantren Al Hikmah itu merupakan persaingan pendidikan, dimana masyarakat biasanya ketika akan memasukkan anaknya dipondok itu yang dilihat dari awal yaitu keunggulan dan kualitasnya atau jebolan pesantren (alumni). Dari sini kita dapat membedakan kualitas pondok pesantren Al Hikmah dengan pendidikan lainnya. Santri pondok pesantren Al Hikmah itu kebanyakan dari luar Bandar Lampung, seperti dari Tanggamus, Pesawaran, Wonosobo, sedangkan dari Kelurahan Kedaton sendiri itu jarang banget”.¹⁰⁸

Berdasarkan wawancara dengan bapak Atong Juhri bahwa:

“Santri Pondok pesantren Al Hikmah, jarang dan bahkan sedikit sekali santri yang memang dari Kelurahan Kedaton sendiri. Mayoritas santri dari luar Kelurahan Kedaton. Hal ini terjadi begitu saja, namun kalau sekolahnya banyak yang masuk di MI, MTs, dan MA”.¹⁰⁹

¹⁰⁶ Suerjono Suekato, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, Cetakan Ke-44 Januari 2012), h. 83.

¹⁰⁷ *Ibid.* h. 84-85.

¹⁰⁸ Wahyuddin, Masyarakat Gang Raden Saleh Raya, RT 05 Lk III, Wawancara Tanggal 30 Juli 2018, di Kediaman Beliau.

¹⁰⁹ Atongjuhri, RT Gang Raden Saleh Raya, Wawancara Dikediaman Beliau, Tanggal 24 September 2018.

Berbagai pendapat diatas, menggambarkan adanya persaingan, persaingan ini dilihat dari keunggulan dan kualitas pondok pesantren dimasyarakat, dimana masyarakat Kelurahan Kedaton kurangnya minat untuk memasukkan anaknya dipondok pesantren Al Hikmah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Miswanto bahwa:

Pandangan masyarakat yang berbeda-beda terhadap pondok pesantren Al Hikmah merupakan hal yang wajar, dan memang dilihat dari data santri, kebanyakan dan mayoritas santri berasal dari luar Kelurahan Kedaton. Kalau dilihat dari segi pendidikan, pesantren merupakan bentuk persaingan masyarakat yang berminat memasukkan anaknya dipondok pesantren Al Hikmah, namun kita sebagai pengurus pondok pesantren Al Hikmah tidak bosan-bosan dalam mengajak mereka untuk memasukan anaknya dipondok, kita hanya sekedar mengajak dan tidak memaksa. Tentang penilaian masyarakat terhadap pesantren Al Hikmah yang berbeda-beda pandangan, kami menyadari karena masyarakat dilingkungan ini tidak semua paham tentang kehidupan kepesantrenan dan banyak juga yang memang tidak tau tentang agama, dan jika ada masyarakat yang menghasut atau menentang tidak kita layani, dan dimana-mana tempat ada pondok pesantren pasti ada juga masyarakat yang tidak suka dan itupun wajar, kita mengikapinya pun biasa saja selagi tidak mengganggu kehidupan santri-santri kita. Sedangkan yang masih menjadi persaingan antara pondok pesantren di

masyarakat yaitu hanya pendidikan, kalau persaingan ras, politik, kedudukan itu tidak ada.¹¹⁰

Berdasarkan penuturan bapak Miswanto diatas, menunjukkan persaingan pesantren Al Hikmah dengan masyarakat dapat dilihat dari kualitas dan keunggulan pondok pesantren dimasyarakat. Semakin berkualitasnya pondok pesantren Al Hikmah baik dari keilmuan, sarana dan prasarana yang baik, metode, dapat menarik masyarakat setempat untuk lebih bersimpati dan antusias terhadap pondok pesantren Al Hikmah.

B. Implikasi Interaksi Sosial Pondok Pesantren Al Hikmah Dengan Masyarakat Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung

Masyarakat Kelurahan Kedaton mendukung adanya pondok pesantren Al Hikmah yang dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu sifat kepemimpinannya dimasyarakat, keterbukaan, kebersamaan. Hal ini bisa dilihat dari kepemimpinan Kyai Sobari (alm), ustadz dan berbaurnya santri dimasyarakat luas. Dukungan masyarakat sangat berarti dalam membangkitkan semangat pesantren. Pondok pesantren Al Hikmah adalah pesantren yang terbuka dalam menyerap kemajuan ilmunan dan teknologi serta manajemen modern tanpa menghilangkan nilai-nilai dan kepribadian pesantren. Dukungan masyarakat terhadap pesantren harus dijaga dengan baik, agar tidak terjadi kesenjangan, sebab eksistensi pesantren tidak terlepas dari penghargaan dan dukungan masyarakat.¹¹¹

¹¹⁰ Miswanto, Wawancara di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Al Hikmah Kelurahan Kedaton Bandar Lampung, Tanggal 25 Juli 2018.

¹¹¹ Asmuni, Masyarakat Gang Raden Saleh Raya, Wawancara Tanggal 17 September 2018, di Kediaman Beliau.

Keberadaan pondok pesantren Al Hikmah sangat strategis dalam mengembangkan ilmu keagamaan yang berada ditengah-tengah masyarakat kota dan mempunyai data tarik tersendiri bagi pondok pesantren Al Hikmah dalam lingkungan yang bernotabene sebagai masyarakat heterogen. Pondok pesantren Al Hikmah bukan hanya menjadi tempat pendidikan formal dan non formal, namun ada kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler pesantren Al Hikmah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman yang semakin maju. Kegiatan tersebut diantaranya: bahasa, menjahit, komputer, olah raga, dll. Perkembangan pondok pesantren Al Hikmah dilihat dari kualitas dan kuantitas santri serta dari bertambahnya fasilitas sarana. Masyarakat sangat antusias terhadap pesantren Al Hikmah sebagai lembaga pendidikan Islam yang bernuansa keagamaan.

Implikasi sosial yang menjadi sumber kesadaran akan pentingnya sikap peduli terhadap lingkungan sosial. Sikap peduli terhadap lingkungan sosial tersebut yang akan melahirkan gerakan pemberdayaan masyarakat. Keberadaan pondok pesantren Al Hikmah sangat strategis dalam menentukan peranannya untuk memupuk kebersamaan dalam ukhawah islamiyah dikalangan masyarakat dan tidak bisa dipungkiri bahwa proses komunikasi dan interaksi antara pondok pesantren dengan masyarakat Kelurahan Kedaton terkadang tidak harmonis karena faktor-faktor lain seperti faktor organisasi masyarakat yang sangat majemuk, kompleks dan plural dikalangan masyarakat. Hal ini merupakan realitas kondisi pondok pesantren Al Hikmah yang menjadi tugas penting bagi pengasuh, pembina pondok pesantren dalam upaya menjembatani kerukunan untuk

memupuk semangat ukhwh islamiyah dikalangan pesantren secara khusus dan masyarakat secara umum. Pondok pesantren Al Hikmah salah satu pesantren yang kreatif dan inovatif sehingga dapat menjaga tali persaudaraan dengan masyarakat sekitar.

Pondok pesantren Al Hikmah sangat mengutamakan kebiasaan yang menuntut integritas, disiplin dan komitmen, sebagai perwujudan dari pengelolaan pesantren dalam memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki pesantren dan masyarakat sekitarnya. Pesantren dan masyarakat hanya melakukan hal-hal yang utama yaitu aktivitas-aktivitas yang akan membawa pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Kyai Maysir sangat dihormati dan disegani oleh masyarakat sekitar, karena beliau bukan hanya menjadi pemimpin pesantren, tetapi juga menjadi pengayom masyarakat setempat.¹¹²

Pesantren memiliki ketergantungan dengan sifat kepemimpinan kyai yang dilihat dari karismatiknya yang tinggi. Dimana, karismatik tersebut berpengaruh dimasyarakat yang dilihat dari proses interaksi sosial ini terjadi kyai, ustadz, santri dengan masyarakat terjalin karena adanya daya tarik antara dua belah pihak yang mempunyai tujuan bersama, dalam memajukan pondok pesantren Al Hikmah maupun dalam memajukan masyarakat Kedaton Gang Raden Saleh Raya Bandar Lampung.

Aktivitas-aktivitas santri, pengelola, pengasuh dan masyarakat dilatih dengan sifat kejujuran, integritas, kematangan dan mental dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini diharapkan mampu untuk memotivasi pengasuh,

¹¹² Atongjuhri, RT Gang Raden Saleh Raya, Wawancara Dikediaman Beliau, Tanggal 24 September 2018.

pengelola, pembina pondok pesantren dalam menyusun sebuah perencanaan, pengorganisasian, pergerakan atau pengendalian manajemen pesantren yang mengarah kepada asas manfaat yang sesuai dengan kebutuhan, keinginan, permintaan masyarakat.

Pengelolaan pondok pesantren Al Hikmah menekankan pentingnya pengasahan fisik, emosional, intelektual, sosial, finansial, mental dan spritual. Maksudnya, pengelolaan pondok pesantren Al Hikmah terus menerus memperbaiki kinerja kepengurusan, manajemen, kegiatan, dan bangunan fisik pesantren melalui belajar dengan proses. Dari waktu ke waktu pondok pesantren Al Hikmah terus berjuang meningkatkan kesuksesan dalam kegiatan pengembangan. Dengan adanya pondok pesantren Al Hikmah sangat membantu perekonomian masyarakat.

Gairah dan semangat Kyai Maysir sangat tinggi dalam membina masyarakat Kedaton dalam mempelajari ilmu agama. Dengan semangat yang tinggi dan mendapatkan dukungan dari masyarakat, pondok pesantren Al Hikmah secara kuantitas santri bertambah banyak dan berkualitas. Dalam realitas bahwa tingkat emosional dan ketertarikan antara pondok pesantren Al Hikmah dengan masyarakat sangat tinggi, dan hal ini yang membuat Kyai Maysir terus berjuang demi perkembangan dan kemajuan pesantrennya dalam menghadapi perubahan zaman dan melayani keperluan masyarakat dalam menghadapi problem masyarakat.

Masyarakat Kedaton Gang Raden Saleh memberikan dorongan terhadap pondok pesantren Al Hikmah, karena dengan adanya pondok pesantren, anak-

anak mereka dapat belajar ilmu agama, baik untuk kaum ibu-ibu atau bapak bapak. Masyarakat Kedaton menerima adanya pondok pesantren Al Hikmah dengan terbuka tanpa adanya penolakan ataupun pertentangan. Masyarakat lingkungan pondok pesantren Al Hikmah begitu peduli dengan para santri dalam kesepakatan untuk memantau santri yang berada diluar pondok pesantren, seperti memperingati santri yang melanggar peraturan pondok. Masyarakat setempat sangat mendukung dengan adanya pondok pesantren sebagai pendidikan agama Islam. Pondok pesantren Al Hikmah merupakan pondok pesantren salafiyah yang bermadhab Nahdhatul Ulama (NU), yang tidak bertentangan dengan tradisi masyarakat sekitar. Masyarakat lingkungan pesantren memandang Kyai Muhammad Sobari (alm) dan Kyai Maysir sebagai tokoh yang elit berkarismatik. Beliau sangat menjunjung silaturahmi antar sesama muslim, sikap kepedulian, sangat menghormati.¹¹³

Sikap kepedulian masyarakat terhadap pesantren dilihat dari warga masyarakat yang membantu dalam pembangunan pesantren baik berupa uang, tenaga dan pikiran serta dalam penjagaan aturan santri jika diluar pesantren. Perkembangan pondok pesantren Al Hikmah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Secara umum berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti ialah, respon masyarakat Gang Raden Saleh Raya terhadap keberadaan pondok pesantren Al Hikmah terbagi menjadi beberapa kriteria yaitu, sangat baik terhadap pondok pesantren Al Hikmah. Dimana beberapa kali pihak pondok pesantren Al Hikmah membantu pihak masyarakat, baik bantuan moril atau material seperti

¹¹³ Atongjuhri, wawancara dengan bapak RT Gang Raden Saleh, 25 Juli 2018.

membantu memberikan solusi kepada masyarakat kepada masalah yang dihadapi, melakukan bakti sosial seperti mengadakan pasar murah kepada masyarakat.¹¹⁴

Kepedulian masyarakat terhadap pihak pondok pesantren dengan cara menegur santri ketika terdapat santri yang dianggap melakukan hal yang kurang pantas, hal tersebut menunjukkan kepedulian masyarakat pada pihak pondok pesantren. Respon baik dengan melihat bentuk komunikasi yang terjalin, yaitu saling sama jika bertemu, menyertakan masyarakat pada acara tertentu yang diadakan oleh pihak pondok pesantren Al Hikmah. Respon kurang baik terhadap pihak pondok pesantren dengan masyarakat, maupun masyarakat memandang pondok pesantren, kurangnya keikutsertaan pihak pondok pesantren dalam kegiatan yang ada dilingkungan masyarakat Gang Raden Saleh Raya.

Potret pemimpin pondok pesantren yaitu kyai Maysir sebagai pengganti pendiri pondok pesantren Al Hikmah (Muhammad Sobari alm). Secara sosiologis memiliki hubungan interaktif dan dialogis antara kyai, santri, dan masyarakat dalam mengembangkan kelembagaan pesantren. Karena itu kredibilitas pesantren Al Hikmah tidak lepas dari peran dan tindakan sosial kyai yang dipandang memiliki kelebihan baik di bidang spritual maupun keluhuran budi pekerti. Tindakan sosial tersebut melahirkan sistem nilai dan menjadi magnet bagi kelembagaan pondok pesantren serta menumbuhkan kepercayaan di kalangan masyarakat.

Kegiatan yang selama ini terjalin seperti pengajian ibu-ibu muslimah telah menumbuhkan rasa kepedulian sosial dalam berjuang untuk umat dan

¹¹⁴ Miswanto, Wawancara di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Al Hikmah Kelurahan Kedaton Bandar Lampung, Tanggal 25 Juli 2018.

menumbuhkan rasa persaudaraan dan kesatuan antara manusia. Bukan hanya itu saja, banyak kegiatan-kegiatan lainnya seperti thariqoh, gotong royong, tolong menolong yang dapat membentuk karakter manusia memiliki rasa kepedulian sosial secara cepat dan bernilai horizontal dan vertikal. Hal ini dapat dilihat dari cerminan seorang tokoh yang memiliki jiwa sosial yang tinggi. Manfaat ini dapat dirasakan oleh pondok pesantren Al Hikmah dan masyarakat Kelurahan Kedaton dan lebih luas lagi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pondok pesantren Al Hikmah merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Gang Raden Saleh Raya Kelurahan Kedaton, dimana pondok pesantren ini adalah pondok pesantren semi modern yang berlatar belakang salafiyah, sedangkan masyarakat Kelurahan Kedaton adalah masyarakat yang bernetabene masyarakat kota dan individualis. Pondok pesantren Al Hikmah ini berdiri kokoh di tengah-tengah masyarakat yang menengah secara ekonomi, secara tidak langsung tidak dapat dipungkiri terjadinya suatu interaksi sosial antara kyai, santri pondok pesantren Al Hikmah dengan masyarakat Kelurahan Kedaton, karena pondok pesantren Al Hikmah menyatu dengan masyarakat tanpa ada dinding pembatas antar pondok pesantren dengan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari bangunan masjid milik pondok pesantren Al Hikmah juga milik masyarakat yang dibangun bersama-sama, interaksi yang terjadi disini bersifat sehari-hari dan sewaktu-waktu, yaitu interaksi yang terjadi pada saat adanya acara tertentu, seperti pengajian dan berimplikasi terhadap ukhwh islamiyah masyarakat.

Bentuk interaksi antara kyai, santri dengan masyarakat kelurahan Kedaton adalah interaksi asosiatif dan disosiatif. Interaksi yang berbentuk asosiatif adalah bentuk interaksi yang bentuknya mendukung dan memiliki tujuan untuk mencapai keseimbangan. Bentuk interaksi asosiatif meliputi kerja sama, kerja sama dalam masyarakat ini adalah merupakan suatu

kegiatan gotong royong, kerja sama antara kyai dengan masyarakat terjadi pada saat pondok pesantren akan mengadakan acara pengajian, misalnya untuk keamanan. Sedangkan kerja sama santri dengan masyarakat terjadi pada saat pondok pesantren mengadakan pengajian dan menggunakan fasilitas masyarakat seperti, kursi, tenda, sedangkan masyarakat juga melibatkan santri pada saat acara undangan hadroh, kemudian kerja sama terjadi pada saat kerja bakti. Dengan kegiatan tersebut sudah tentu mereka bertatap muka dan melakukan interaksi secara langsung untuk bagaimana kerja sama yang mereka lakukan memberikan hasil yang mereka harapkan bersama. Kegiatan-kegiatan pondok pesantren Al Hikmah yang bersifat keagamaan merupakan bentuk hubungan yang terjalin dengan masyarakat baik secara langsung atau tidak langsung. Interaksi disosiatif yaitu kontroversi dan persaingan, kontroversi tersebut meliputi penghasutan, kebencian (konflik terselubung). Persaingan yaitu persaingan pendidikan pondok pesantren Al Hikmah yang dilihat dari kualitas dan keunggulan pesantren.

Kedua yaitu akomodasi, dalam interaksi yang sifatnya akomodasi ini merupakan penyesuaian dari dalam individu maupun kelompok atas perbedaan. Seperti halnya santri pondok pesantren Al Hikmah dengan masyarakat perkotaan Kelurahan Kedaton melakukan penyesuaian diri atas sikap yang berbeda, karena tidak dapat dipungkiri mereka akan beradaptasi dengan lingkungannya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menyadari akan masih banyak kekurangan yang jauh dari kesempurnaan, dan penulis sangat menyadari atas kemampuan yang peneliti miliki masih sangat kurang. Karena peneliti disini masih proses belajar, maka dari itu peneliti memiliki saran:

1. Kepada peneliti selanjutnya yang berlokasi sama peneliti sarankan untuk lebih memahami kondisi sosial masyarakat dan pondok pesantren Al Hikmah, karena diantara mereka memiliki perbedaan pandangan dalam hal sosial dan keagamaan, dan mereka menyatu antara pondok pesantren Al Hikmah yang bermadhab NU dan masyarakat perkotaan yang berbeda-beda pandangan terhadap adanya pesantren.
2. Peneliti menyarankan kepada kyai, santri pondok pesantren Al Hikmah Gang Raden Saleh Raya dengan masyarakat yang bernotabene masyarakat perkotaan untuk menjaga ukhwah islamiyah antara mereka, dengan melakukan interaksi yang secara baik dan yang bersifat asosiatif ini maka kerjasama akan terus terjaga dan di tingkatkan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani, *Sosiologi Sistemika, Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara: Februari 2012.

Ahmad, Rifa'i, *Kiprah Kyai Entrepreneur*, Jakarta: Grasindo, Juni 2014.

al-hikmah-way-halim.blogspot.com

Atabik, "Historitas Dan Peran Pondok Pesantren Somalangu Di Pesisir Selatan", dalam *Jurnal Ibda'* Vol 12, Nomor 2 Juli-Desember 2014, Purwokerto: P3M STAIN Purwokerto.

Badri & munawiroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007.

Budi Koestoro & Basrowi, *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Surabaya: Yayasan Kampusina, 2006.

Cholis Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Dahlan, Fahrurrozi, *Sosiologi Pesantren: Dialektika Tradisi Keilmuan Pesantren Dalam Merespon Dinamika Masyarakat*, Mataram: Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KTD), Desember 2016.

Data Profil Yayasan Al Hikmah Kota Kedaton Bandar Lampung

Dokumentasi, 17 September 2018

Elly M. Setiadi dkk, *Ilmu Dasar dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, 2012.

Greswell, John W, *Research Design*, Jakarta: KIK Press, 2002.

Haedari, Amin & Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren*, Jakarta: IRD Press, 2004.

Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia 2002.

Mangunjaya, Fachruddin Majeri, *Ekopesantren Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan*, Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, Maret 2014.

- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cetakan Ke-33 Desember 2014.
- Nashirudin, Muh., *Interaksi Simbolik Pondok Pesantren Salafi dan Masyarakat*, Jurnal Fakultas Syari'ah IAIN Surakarta, Episteme, Vol. 12, No. 1, Juni 2017.
- Ng. Philipus & Nurul Aini, *Sosiologi dan Politik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Nurdin, A. Fauzie, *Memperkenalkan Pokok-pokok Sosiologi*, Bandar Lampung: Gunung Persagi, 1997.
- Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Profil Kelurahan Kedaton, Lampiran V: Dokumen Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007, Tanggal 12 Maret 2007.
- Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga.
- Qs. An-Nisa ayat 28
- Rahman, Agus Abdul, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Ritzer, George, *Teori Sosiologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Saifudin, Fahmi D., *Pesantren dan Penguatan Basis Pesantren*, Jakarta: Yayasan Al-Hamidiyyah, Cetakan 1, 1998.
- Setiadi, Elly M. & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya, Jakarta: Kencana: 2011.
- Shadily, Hassan, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, Juni 1993.
- Siregar, Ahmad Efendi, Skripsi “*Interaksi Sosial Pondok Pesantren Dengan Masyarakat Sekitar (Studi Deskriptif Pola Interaksi Asosiatif Pada Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Dengan Masyarakat Desa Sikuik-Huik Dusun Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan Suma)*”, Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara Medan, 2011.
- Soebadio, Haryati, *Sistem Gotong Royong Dalam Masyarakat Pedesaan Daerah Sumatera Barat*, Jakarta: September 1983.

- Soehadha, Moh, *Metode Penelitian Sosiologi Agama* (kualitatif), Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, Cetakan Ke-44 Januari 2012.
- Soeleman, Munandar, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Sofiyana, Roudhotul Jannah, “*Pola Interaksi Sosial Masyarakat Dengan Waria Di Pondok Pesantren Khusus Al-Fatah Senin Kamis (Studi Kasus Desa Notoyudan, Sleman, Yogyakarta)*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Th 2013.
- Soyomukti, Nurani, *Pengantar Sosiologi, Dasar Analisis, Teori dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-masalah Sosial, Perubahan Sosial & Kajian-kajian Strategis*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, Cetakan Ke-26, Oktober 2017.
- Suharto, Babun, *Dari Pesantren Untuk Umat*, Surabaya: Imtiyaz, Januari 2011.
- Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Tambunan, Toman Sony, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Buku Yayasan Al Hikmah Bandar Lampung (RA, MI, MTs, MA, MADIN, Pondok Pesantren) Buku Tata Tertib Peserta Didik (Santri/Siswa).
- Yuniarni, Eka, “*Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Dengan Masyarakat Muhammadiyah Di Karangwaru, Tegal Rejo, Blunyah Rejo, Yogyakarta*”, Skripsi Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Th 2016.
- Ziemek, Manfred, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 1986.

SUMBER INTERNET

- Youtube, Ihwanudin Nasir, Sekilas Sejarah Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.

<http://www.kuttabku.com/2016/11/bentuk-bentuk-dan-macam-macam-kerjasama-serta-fungsi-persaingan-dalam-proses-interaksi-sosial.html>, diakses hari Rabu, 18 Oktober, pukul 14.56.

DAFTAR INFORMAN

Adhari, Aan, Warga Masyarakat Gang Raden Saleh Raya, Wawancara Tanggal 18-09-2018, Dikediaman Rumah Beliau.

Asmuni, Masyarakat Gang Raden Saleh Raya, Wawancara Tanggal 17 September 2018, di Kediaman Beliau.

Atong Juhri, RT Gang Raden Saleh Raya, Wawancara Dikediaman Beliau, Tanggal 24 September 2018.

Habibah, Nurul, Sebagai Pengurus Putri Pondok Pesantren Al Hikmah, Wawancara & Observasi, Tanggal 24 September 2018.

HN, Kinhan, Lurah Kedaton, Wawancara pada tanggal 17 September 2018

Ihsan, Lathoiful, Wawancara Via WhatsApp dengan Pengurus Putra Pondok Pesantren Al Hikmah, Tanggal 01 September 2018.

Marfu'ah, Wawancara & Observasi, Tanggal 8 November 2018 di Masjid Nurul Yaqin Jl. Sultan Agung Gang Raden Saleh Raya.

Miswanto, Wawancara di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Al Hikmah Kelurahan Kedaton Bandar Lampung, Tanggal 19 Mei 2018.

Maysir, Basyaruddin, Wawancara Tanggal 25 Juli 2018 di Pondok Pesantren Al Hikmah Kelurahan Kedaton Kota Bandar Lampung.

Ritawati, Selaku Staf Pegawai Kantor Kelurahan Kedaton, Wawancara di Kantor Kelurahan Kedaton, Tanggal 23 Oktober 2018.

Wahyuddin, Masyarakat Gang Raden Saleh Raya, RT 05 Lk III, Wawancara Tanggal 30 Juli 2018, di Kediaman Beliau.

Wahyudi, Ari, Alumni Pondok Pesantren Al Hikmah, Wawancara Via WhatsApp, Tanggal 14 November 2018.